



**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN  
PENILAIAN AUTENTIK KOMPETENSI SIKAP  
DI SDN 025 HURABA KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**ZUAIRIAH**  
NIM. 17 205 00130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN  
AUTENTIK KOMPETENSI SIKAP  
DI SDN 025 HURABA KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**ZUAIRIAH**  
NIM. 17 205 00130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN  
PENILAIAN AUTENTIK KOMPETENSI SIKAP  
DI SDN 025 HURABA KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh

**ZUAIRIAH**  
NIM. 1720500130

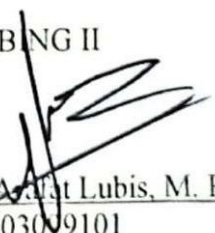


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

PEMBIMBING I

  
Hj. Hamidah, M. Pd  
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II

  
Maulana Arif Lubis, M. Pd  
NIDN. 2003009101

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

**Zuairiah**

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023

Kepada Yth,

Rektor UIN Syeh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan

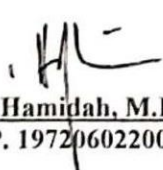
di Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

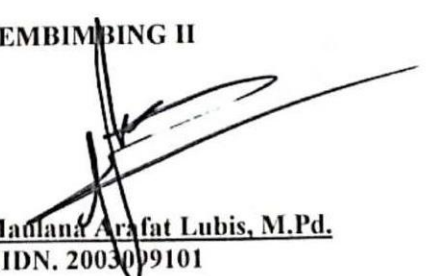
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

  
Hj. Hamidah, M.Pd.  
NIP. 197206022007012029

**PEMBIMBING II**

  
Maulana Arafat Lubis, M.Pd.  
NIDN. 2003009101

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Zuairiah  
**NIM** : 1720500130  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI-2  
**Judul Skripsi** : **Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Desember 2022

Saya yang menyatakan



**Zuairiah**  
**NIM. 1720500130**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuairiah  
Nim : 1720500130  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Guru (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 Desember 2022



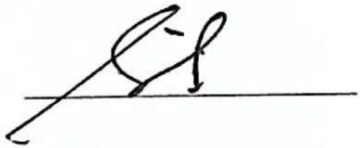
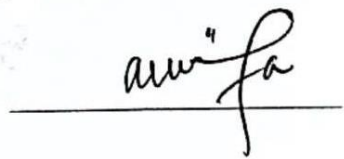
Saya yang menyatakan



**Zuairiah**  
**NIM. 1720500130**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Zuairiah  
NIM : 17 205 00130  
Judul Skripsi : Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik  
Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu  
Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Maulana Arafat Lubis, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Syafrilianto, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Anita Angraini Lubis, M.Hum.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:**

Di : Ruang Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 11 Januari 2023  
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai  
Hasil/Nilai : 77,7  
IPK : 3,59  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24622

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

Ditulis Oleh : Zuairiah  
NIM : 17 205 00130  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tejah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, November 2022  
Dekan,



**Dr. Lely Hilda, M.Si**  
NIP: 19700920 200003 2002



## ABSTRAK

Nama : Zuairiah  
Nim : 1720500130  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang penelitian ini yaitu terjadinya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, sehingga sistem penilaiannya berubah. Pada KTSP masih menggunakan penilaian tradisional artinya masih berfokus pada aspek pengetahuan saja, sedangkan pada kurikulum 2013 sudah menggunakan penilaian autentik yang meliputi ketiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena cakupan penilaiannya yang sangat banyak maka membutuhkan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap penilaian autentik ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa problematika guru dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?, (2) Apa problematika guru dalam pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?, dan (3) Apa problematika guru dalam pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui problematika guru dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, (2) Untuk mengetahui problematika guru dalam pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dan (3) Untuk mengetahui problematika guru dalam pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen dalam pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan studi dokumen. Pengolahan dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah (1) Problematika guru dalam dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu kesulitan dalam menentukan kompetensi sikap yang akan dinilai, kesulitan dalam menyusun indikator tampilan sikap, kecenderungan memilih teknik penilaian selalu menggunakan lembar pengamatan, dan kesulitan dalam membuat lembar penilaian sikap, (2) Problematika guru dalam pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu tidak menginformasikan rencana penilaian autentik kompetensi sikap kepada peserta didik, alokasi waktu yang kurang, banyaknya jumlah siswa, dan kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap, dan (3) Problematika guru dalam pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu kesulitan dalam mengolah nilai, dikarenakan banyaknya nilai yang harus dijumlahkan dan terkendala dalam menggunakan komputer.

**Kata Kunci: Problematika, Penilaian Autentik, Kompetensi Sikap**

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penulis sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak. Oleh karena, itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Hamidah, M.Pd selaku pembimbing I, bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Ibu kepala sekolah, Bapak/Ibu guru, dan siswa-siswi SDN 025 Huraba yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda (Musallim Hasibuan) dan Ibunda (Nurida Pulungan) tercinta, kakak-kakak dan abang tersayang (Siti Amsah, Dahliana, Suburyadi) dan keluarga lainnya sebagai motivasi penulis yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, 07 Maret 2022

Penulis

Zuairiah

## DAFTAR ISI

### Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	10

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	12
1. Problematika Guru .....	12
a. Pengertian Problematika .....	12
b. Pengertian Guru .....	13
c. Problematika Guru .....	15
d. Problematika Guru dalam Pembahasan Penelitian.....	17
2. Penilaian Autentik .....	18
a. Pengertian Penilaian Autentik .....	18
b. Karakteristik Penilaian Autentik .....	21
c. Jenis-Jenis Penilaian Autentik.....	24
d. Tujuan Penilaian Autentik .....	28
e. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Autentik .....	28
f. Tahapan dalam Penilaian Autentik.....	29
3. Kompetensi Sikap .....	31
a. Pengertian Kompetensi Sikap .....	31
b. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Sikap .....	32
c. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Sikap ....	35
d. Indikator Penilaian Sikap .....	36
e. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap .....	41
B. Penelitian yang Relevan .....	49

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	52
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	53
D. Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	55
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	61
B. Temuan Khusus .....	67
C. Analisis Hasil Penelitian .....	83
D. Keterbatasan Penelitian .....	90

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Definisi Penilaian Autentik .....	19
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Autentik .....	28
Tabel 2.3 Indikator Sikap Spritual .....	37
Tabel 2.4 Indikator Sikap Sosial .....	39
Tabel 2.5 Lembar Penilaian Sikap Spritual.....	43
Tabel 2.6 Pedoman Observasi Penilaian Sikap Sosial (Disiplin) .....	44
Tabel 2.7 Lembar Penilaian Diri Sikap Sosial (Santun) .....	46
Tabel 2.8 Lembar Penilaian Antar Teman Sikap Sosial (Gotong Royong).....	48
Tabel 2.9 Lembar Penilaian Jurnal .....	49
Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 025 Huraba .....	65
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 025 Huraba .....	67
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 025 Huraba .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Lembar Observasi .....	101
Lampiran 2: Lembar Wawancara .....	106
Lampiran 3: Lembar Dokumentasi .....	119
Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup .....	113



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan manusia bisa hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pendidikan juga dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa. Dengan kata lain, pendidikan dijadikan media pembangunan yang mempunyai posisi paling strategis dalam sebuah bangsa atau Negara.

Mutu pendidikan adalah masalah yang sejak dulu senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (Sumber Daya Manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan peserta didik, apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung terlaksananya program-program pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal. Salah satu cara yang dilakukan untuk dapat mengendalikan mutu dalam pendidikan adalah dengan melakukan *assessment* (penilaian). Menurut Clements dan Cord penilaian merupakan komponen penting dalam belajar dan lingkungan pembelajaran serta memiliki peran dan mengetahui

hasil pembelajaran.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Kunandar penilaian merupakan suatu kegiatan di dalamnya menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penilaian hasil belajar memiliki tujuan untuk dapat melihat perubahan proses belajar dan kemajuan yang ditangkap siswa ketika proses pembelajaran dilakukan sehingga, di harapkan penilaian yang dilakukan dapat menjadi instrumen penjamin mutu dalam sistem pendidikan, baik secara kelas maupun sekolah.

Seiring dengan bergantinya kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, maka sedikit banyaknya ada perubahan pula pada cara penilaiannya. Dalam penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, sedangkan pada kurikulum KTSP menggunakan penilaian tradisional. Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya yakni KTSP sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini menjadi penekanan yang serius bagi guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep dan teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang

---

<sup>1</sup> Utama, dkk, "Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SMA," *Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, Januari 2017, Hlm. 106., [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Sutama%2C+Gilang+Ary+sandi%2C+Djalal+fuadi&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663818590169&u=%23p%3DbN6nlTYBT-gJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sutama%2C+Gilang+Ary+sandi%2C+Djalal+fuadi&btnG=#d=gs_qabs&t=1663818590169&u=%23p%3DbN6nlTYBT-gJ).

<sup>2</sup>Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), Hlm. 182.

sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya, peserta didik diberi tugas proyek untuk melihat kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata.<sup>3</sup>

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, serta keluaran (*output*) pembelajaran. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa penilaian autentik ialah bentuk penilaian yang mengkehendaki peserta didik menampilkan sikap, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya atau sebenarnya. Penilaian autentik ini merupakan pendekatan penilaian utama dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik. Bentuk penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, unjuk kerja dan penilaian diri.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, bahwa guru mengalami kendala dalam menerapkan penilaian autentik, seperti kurangnya waktu dalam proses pembelajaran dan juga kurangnya pemahaman guru terhadap

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hlm. 35-36.

<sup>4</sup> Nida Mauizdati, "Problematika Guru Kelas dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di SD Hapalah 1 Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, Juli 2019, Hlm. 105., [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C57&q=nida+mauizdati&oq=#d=gs\\_qabs&t=1663815505234&u=%23p%3DEZqE6O2R2fQJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C57&q=nida+mauizdati&oq=#d=gs_qabs&t=1663815505234&u=%23p%3DEZqE6O2R2fQJ).

penilaian autentik ini. Berdasarkan hasil observasi juga guru belum sepenuhnya menerapkan penilaian autentik kompetensi sikap pada proses pembelajaran, melainkan lebih sering menilai kompetensi pengetahuan siswa, guru lebih fokus memberikan materi dikarenakan tidak ada waktu untuk menilai sikap siswa jika dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian kurikulum 2013 tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Penilaian autentik cenderung lebih memperhatikan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pada kurikulum sebelumnya hanya memperhatikan aspek pengetahuan saja. Pada penilaian autentik cakupan penilaiannya juga sangat banyak sehingga membutuhkan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap penilaian autentik.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuyuk Nur Rohmani Dewi dengan judul penelitian Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN Bayan No. 216 Surakarta, Tahun 2017, dengan hasil penelitian bahwa ada beberapa problematika yang dihadapi guru ketika menerapkan penilaian autentik yaitu diantaranya masalah waktu, rumit, keadaan siswa yang kurang mendukung dan kurang lancar dalam penggunaan komputer.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Yuyuk Nur Rohmani Dewi, "Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta", *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), Hlm. 7-8., [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Yuyuk+Nur+Rohmani+Dewi%2C+prob+problema+guru+dalam+menerapkan+penilaian+autentik+pada+kurikulum+2013+di+SD+negeri+bayan+no+216+Surakarta+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663814291787&u=%23p%3DQ-uWE3cr1QAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Yuyuk+Nur+Rohmani+Dewi%2C+prob+problema+guru+dalam+menerapkan+penilaian+autentik+pada+kurikulum+2013+di+SD+negeri+bayan+no+216+Surakarta+&btnG=#d=gs_qabs&t=1663814291787&u=%23p%3DQ-uWE3cr1QAJ).

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

## **B. Batasan Masalah**

Adapaun fokus masalah dalam penelitian ini membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi guru tingkat sekolah dasar khususnya pada kelas II dan kelas III dalam melaksanakan proses penilaian. Adapaun masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sebagai berikut. Masalah-Masalah dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap, masalah-masalah dalam pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap, dan masalah-masalah dalam pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini, adapun batasan istilahnya adalah:

### **1. Problematika**

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting. Berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas yaitu lebih dari sekedar melaksanakan pembelajaran. Parkey mengemukakan bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat. Dalam ruang lingkup

tugasnya, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Sehingga menyebabkan semakin tingginya tuntutan yang akan menimbulkan problematika atau masalah pada guru.<sup>6</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah.<sup>7</sup> Masalah itu sendiri adalah suatu keadaan (terlihat atau tidak terlihat) dimana antara yang diharapkan dengan kenyataan tidak sesuai atau terdapat hambatan antara yang diinginkan dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>8</sup>

Dilihat dari defenisi lain, problematika adalah permasalahan sulit, ragu-ragu, dan tak tentuk dan tak menentu. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu permasalahan yang harus dipecahkan dan diselesaikan.

Jadi problematika yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses penilaian autentik di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu.

---

<sup>6</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Alfabet, 2013), Hlm. 189.

<sup>7</sup> Agung D. E, "Kamus Bahasa Indonesia", (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), Hlm. 383.

<sup>8</sup> Anisul Khasna, "Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Kelas IV A MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, (IAIN Purwokerto, 2019), Hlm. 7., [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=anisul+khasna&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663814870351&u=%23p%3D6ePz7uZFrNMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=anisul+khasna&btnG=#d=gs_qabs&t=1663814870351&u=%23p%3D6ePz7uZFrNMJ).

## 2. Guru

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai dasar legal pengakuan atas profesi guru dengan segala dimensinya, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup> Jadi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mempunyai tugas, tugas fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu salah satunya dengan menilai peserta didik dengan menggunakan penilaian autentik di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

## 3. Penilaian autentik

Penilaian autentik dari pendapat Kunandar merupakan suatu kegiatan di dalamnya menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi. Adapun istilah penilaian autentik sebagaimana pernyataan Majid, yakni *performance assessment*, *alternative assessment*, *direct assessment*, dan *realistic assessment*. Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, sebab dalam penilaian ini secara langsung mengukur *performance* (kinerja) nyata siswa

---

<sup>9</sup> I Wayan Kertih, *Perangkat Pembelajaran PPKn Perencanaan dan Pengembangan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), Hlm. 62.

dalam hal-hal tertentu, siswa diminta untuk melakukan tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau autentik tugas atau konteks.<sup>10</sup>

Jadi yang dimaksud dengan penilaian autentik adalah penilaian yang menyeimbangkan antara aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan juga merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari *input*, proses dan juga *output* pembelajarannya.

#### 4. Kompetensi Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi bukan berarti semua perbuatan identik dengan sikap.<sup>11</sup>

Sikap ada 2 yaitu:

##### a) Sikap spiritual (KI-1)

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

##### b) Sikap sosial

---

<sup>10</sup> Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), Hlm. 113–114.

<sup>11</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh,....*,Hlm. 103.



Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa Problematika Guru dalam Perencanaan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa Problematika Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa Problematika Guru dalam Pelaporan Hasil Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika guru dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui problematika guru dalam pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Untuk mengetahui problematika guru dalam pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan dan juga wawasan mengenai penilaian autentik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian autentik.
- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam melaksanakan penilaian autentik.
- c. Bagi sekolah, sebagai alat instrument dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian autentik.
- d. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan melihat problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan penilaian autentik dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian, pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi lima bab, yakni:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdapat tujuan pustaka yang meliputi kajian teori yaitu agar penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang pernah diteliti dengan judul penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis buat.

Bab III memuat metodologi penelitian yang mencakup di dalamnya, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV pada bab ini memuat, hasil penelitian yang terdiri atas temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dari rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Problematika Guru

###### a. Pengertian problematika

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting. Berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas yaitu lebih dari sekedar melaksanakan pembelajaran. Parkey mengemukakan bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat. Dalam ruang lingkup tugasnya, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Sehingga menyebabkan semakin tingginya tuntutan yang akan menimbulkan problematika atau masalah pada guru.<sup>12</sup>

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa mengartikan “problematika adalah berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan”. Sedangkan menurut Puis problematika adalah sesuatu masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2013), Hlm. 189.

<sup>13</sup> Tim Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Hlm 896.

Problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan. Jadi problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah bagi seseorang dalam melaksanakan atau menerapkan penilaian autentik.

b. Pengertian guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, defenisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>14</sup>

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>15</sup>

Jadi guru merupakan pendidik profesional dengan tugas, fungsi dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu salah satunya dengan menilai peserta didik melalui penilaian autentik di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun tugas dan fungsi guru adalah:

---

<sup>14</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Hlm. 33-34.

<sup>15</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, Hlm. 44.

### 1) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain pertama, penuh rasa tanggung jawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dan norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan murid-muridnya. Kedua, berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya. Ketiga, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan. Keempat, berdisiplin dalam artian taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri. Kelima, berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan.

### 2) Guru sebagai pengajar

Sebagai seorang pengajar, guru harus mengerti tentang kebijakan kurikulum.

### 3) Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan pelatihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik.<sup>16</sup>

### c. Problematika guru

Adapun masalah atau problematika guru sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, Hlm. 44-51.

#### 1) Kurangnya minat guru untuk meneliti

Banyak guru yang malas untuk meneliti di kelasnya sendiri dan terjebak dalam rutinitas kerja, sehingga potensi ilmiahnya tak muncul ke permukaan. Banyak guru yang menganggap meneliti itu sulit, sehingga karya tulis mereka dalam bidang penelitian tidak terlihat sama sekali.

#### 2) Banyaknya guru yang belum sejahtera

Terlihat jelas ekonomi antara guru PNS dan Non PNS, banyak guru yang tidak bertambah pengetahuannya karena tak sanggup membeli buku. Dengan adanya sertifikasi guru dalam jabatan, semoga kesejahteraan guru ini dapat terwujud.

#### 3) Kurang kreatifnya guru dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran dan penggunaan metode dalam pembelajaran.

Selama ini masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajarannya dan guru harus bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

#### 4) Problematika guru dalam pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif. Adapun permasalahan yang terjadi di dalam pengelolaan kelas dikarenakan adanya berbagai macam karakteristik atau tingkah laku yang bervariasi dari peserta didik.

#### 5) Problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran

Metode adalah cara atau siasat yang diperlukan dalam pengajaran, sebagai strategi, metode memperlancar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus mampu

memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

6) Problematika hubungan guru dalam berinteraksi dengan siswa

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan factor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.<sup>17</sup>

d. Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap.

Dalam melakukan penilaian autentik kompetensi sikap guru harus melaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian kompetensi sikap. Hal tersebut tentunya tidak luput dari problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap. Adapun problematika guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap, yaitu:

1. Problematika Guru dalam Perencanaan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap
  - a) Kesulitan dalam menentukan kompetensi sikap yang akan dinilai.
  - b) Kesulitan dalam menyusun indikator tampilan sikap.

---

<sup>17</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm. 34-38.



- c) Kecenderungan memilih teknik penilaian selalu menggunakan lembar pengamatan.
  - d) Kesulitan membuat lembar penilaian sikap.<sup>18</sup>
2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap
- a) Tidak menginformasikan rencana penilaian autentik kompetensi sikap kepada peserta didik.
  - b) Alokasi waktu yang kurang.
  - c) Banyaknya jumlah siswa.
  - d) Kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap.<sup>19</sup>
3. Problematika Guru dalam Pelaporan Hasil Penilaian Autentik Kompetensi Sikap.
- a) Kesulitan dalam mengolah nilai, dikarenakan:
    - 1) Banyaknya nilai yang harus dijumlahkan

---

<sup>18</sup> Nina Abadiah, Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, *Skripsi* (IAIN Palangka Raya, 2017), Hlm. 50-53.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Nina+abadiah&oq=Nina#d=gs\\_qabs&t=1674374658704&u=%23p%3DKUC3bg6ch28J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nina+abadiah&oq=Nina#d=gs_qabs&t=1674374658704&u=%23p%3DKUC3bg6ch28J).

<sup>19</sup> Rusmin Husin dan Elvi, Permasalahan Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar, *Jurnal FIF UNG*, Vol. 4, No. 2, Hlm. 11-14.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Rusmin+Husin+dan+Elvi+Permasalahan+Guru+dalam+Menerapkan+Penilaian+Autentik+di+Sekolah+Dasar+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1674375738446&u=%23p%3DmHNk8cS6RcAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rusmin+Husin+dan+Elvi+Permasalahan+Guru+dalam+Menerapkan+Penilaian+Autentik+di+Sekolah+Dasar+&btnG=#d=gs_qabs&t=1674375738446&u=%23p%3DmHNk8cS6RcAJ).

2) Terkendala dalam penggunaan komputer/laptop.<sup>20</sup>

## 2. Penilaian Autentik

### a. Pengertian Penilaian Autentik

Istilah penilaian autentik diperkenalkan oleh Wiggins pada tahun 1990. Wiggins menentang penilaian yang bersifat umum dilakukan di sekolah, seperti: isian singkat, tes pilihan ganda, dan tes sejenis. Padahal di dunia nyata orang diuji dengan cara menunjukkan kemampuannya secara langsung atau dengan menunjukkan produk yang telah dibuatnya. Sebagai contoh, orang akan memperkerjakan seorang sopir yang mampu menyetir, daripada memilih seorang sopir yang dapat mengisi tes tentang menyetir namun tidak mampu menyetir. Penilaian yang tepat untuk menguji supir tersebut adalah dengan uji praktik menyetir menggunakan kendaraan di jalan raya. Penilaian seperti itu sesuai dengan kompetensi yang diuji dan dinamakan penilaian autentik. Defenisi penilaian autentik (*authentic assessment*) dari beberapa referensi adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1.

#### Defenisi penilaian autentik

Sumber	Defenisi Penilaian Autentik
Wikipedia	Pengukuran pencapaian intelektual yang bermakna, signifikan, dan berharga.

<sup>20</sup> Yuyuk Nur Rohmani Dewi, Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN Bayan No. 216 Surakarta, Hlm. 8. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Yuyuk+Nur+Rohmani+Dewi%2C+prob+problema+guru+dalam+menerapkan+penilaian+autentik+pada+kurikulum+2013+di+SD+negeri+bayan+no+216+Surakarta+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663814291787&u=%23p%3DQ-uWE3cr1QAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Yuyuk+Nur+Rohmani+Dewi%2C+prob+problema+guru+dalam+menerapkan+penilaian+autentik+pada+kurikulum+2013+di+SD+negeri+bayan+no+216+Surakarta+&btnG=#d=gs_qabs&t=1663814291787&u=%23p%3DQ-uWE3cr1QAJ).

Jonathan Mueller (2008)	Suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting.
Grant Wiggins (1993)	Bentuk penilaian yang melibatkan peserta didik dalam persoalan yang berguna atau pertanyaan penting sehingga peserta didik harus menggunakan pengetahuan untuk menunjukkan kinerja secara efektif dan kreatif. Tugas yang diberikan dapat berupa replika atau analogi dari permasalahan yang dihadapi oleh orang dewasa dan konsumen, atau profesional dalam bidangnya.
Richard J Stiggins (1987)	Penilaian kinerja dengan meminta peserta didik atau peserta ujian untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi khusus, yakni dengan kompetensi yang telah dikuasai. <sup>21</sup>

Menurut Kunandar penilaian autentik merupakan suatu kegiatan di dalamnya menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi. Menurut Majid istilah penilaian autentik, yakni *performance assessment, alternative assessment, direct assessment, and realistic assessment*. Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, sebab dalam penilaian ini mengukur *performance* (kinerja) nyata siswa dalam hal-hal tertentu, siswa diminta untuk melakukan tugas yang bermakna dengan

---

<sup>21</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm. 22-23.

menggunakan dunia nyata atau konteks. Penilaian autentik dikatakan penilaian alternatif karena dapat difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional. Penilaian autentik dikatakan penilaian karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi bermakna pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata. Penilaian autentik juga dikatakan sebagai *realistic assessment* atau berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan nyata.<sup>22</sup>

Dalam al-qur'an surah al-baqoroh ayat 284, menyebutkan makna yang dekat dengan penilaian yaitu:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ  
يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ

Artinya: Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam harimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu.

Pada ayat diatas يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu”. Dia akan memperhitungkan amal kalian dan dia akan membalas orang yang dia kehendaki. Ayat tersebut dianggap penulis sebagai kata yang paling dekat dengan kata penilaian, yang berasal dari kata “حَسِبَ” yang berarti menghitung. Al-Ghazali mempergunakan kata ini di dalam

<sup>22</sup> Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013,....*, Hlm. 113-114.

menjelaskan tentang evaluasi/penilaian diri yaitu suatu upaya mengoreksi dan menilai diri sendiri setelah melakukan aktivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari *input*, proses dan juga *output* pembelajarannya yang meliputi ketiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan berbagai instrument penilaiannya.

#### b. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik khususnya dalam sistem penilaian pada kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Belajar tuntas dimaksudkan bahwa sebelum peserta didik menguasai kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Asumsi dalam belajar tuntas adalah peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik dengan tingkat kemampuan sedang dan tinggi.
- 2) Autentik dalam arti penilaian dilakukan dengan berbagai cara dan *criteria holistic* (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Serta penekanan pada pengukuran apa yang dapat dilakukan peserta didik. Menurut Kunandar bahwa karakteristik penilaian autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai *input* (kondisi awal)

peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan *output* (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).

- 3) Berkesinambungan bahwa, penilaian bertujuan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.
- 4) Berdasarkan acuan kriteria bahwa penilaian, bahwa peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, seperti ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing pada awal tahun pelajaran.
- 5) Pemilihan teknik penilaian pada penilaian autentik dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian autentik menggunakan berbagai teknik penilaian meliputi, tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.<sup>23</sup>

Adapun karakteristik penilaian autentik menurut Kunandar meliputi:

---

<sup>23</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hlm. 26-28.

- 1) Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus-menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- 4) Dapat digunakan sebagai *feedback*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru-guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015, Hlm. 39-40).

### c. Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Macam-macam teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian autentik, baik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, dijelaskan dalam Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 sebagai berikut:

#### 1) Penilaian kompetensi sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati ialah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sikap social (K-2) yang akan diamati mencakup perilaku seperti: memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan



dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

- c) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

## 2) Penilaian kompetensi pengetahuan

Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

## 3) Penilaian kompetensi keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan

menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubric.

- a) Tes praktik adalah penilaian yang menurut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntunan kompetensi.
- b) Proyek adalah tugas belajar (*learning task*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan: pertama, substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai; kedua, konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; ketiga, penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 275-276.

#### d) Tujuan Penilaian Autentik

Penilaian autentik yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di SD/MI memiliki sejumlah tujuan yang diklasifikasi menurut pelaksanaannya. Adapun tujuan penilaian autentik menurut Andi Prastowo, yaitu:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidik bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Secara umum tujuan penilaian dalam pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Menggambarkan kemampuan-kemampuan belajar yang telah dicapai para siswa. Sehingga dengan hal itu kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam setiap mata pelajaran yang telah ditempuhnya dan posisi siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga dengan hal itu kita dapat melihat sejauh mana tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang telah dicapai. Sehingga dengan hal tersebut kita dapat memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran dan strategi pembelajaran.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya orang tua siswa.<sup>26</sup>

#### e) Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Autentik

---

<sup>26</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), Hlm. 275-277.

Tabel 2.2

## Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Keunggulan	Kelemahan
Fokus pada keterampilan menganalisis dan pengintegrasian pengetahuan	Intensitas waktu untuk mengelola memonitor dan koordinasi
Mengembangkan kreativitas	Sulit dihubungkan dengan standar yang sudah dibakukan
Merefleksikan keterampilan dunia nyata dengan pengetahuan	Agak sukar menyiapkan pola penskoran yang konsisten
Mengembangkan keterampilan menulis dan presentase lisan	Secara alam yang unik mungkin belum terbiasa bagi siswa
Mendorong kerja secara kolaboratif	Bias pada pemberian skor yang subyektif
Asesmen secara langsung, kegiatan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.	Kemungkinan kurang praktis untuk peserta tes yang sangat banyak. <sup>27</sup>

## f) Tahapan dalam Penilaian Autentik

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin:

---

<sup>27</sup> Patta Bundu, *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hlm. 25-26.

- 1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- 2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks social budaya
- 3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Dengan demikian, untuk sebelum melaksanakan penilaian guru tentunya terlebih dahulu menyusun tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan dan dilanjutkan dengan pelaporan hasil penilaian. Adapun tahapan perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap menurut Ridwan Abdullah Sani, yaitu:

- 1) Tahap perencanaan
  - a) Menentukan kompetensi atau aspek sikap yang akan dinilai.
  - b) Menyusun indikator tampilan sikap yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
  - c) Merencanakan waktu penilaian.
  - d) Memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator sikap yang akan diukur (misalnya: penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal).
  - e) Menyusun rubrik penilaian sikap yang berupa kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator.

f) Membuat lembar penilaian sikap, misalnya menggunakan centang (*checklist*), deskripsi sikap, atau lembar isian untuk menilai tampilan sikap peserta didik.

2) Tahap pelaksanaan

a) Guru menyampaikan kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik.

b) Guru menyampaikan kriteria dan indikator penilaian sikap kepada peserta didik.

c) Guru memberikan format penilaian yang akan digunakan dan menjelaskan tata cara penilaian sikap oleh teman sejawat dan penilaian diri.

d) Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di kelas, atau teman sejawat menilai sikap temannya dalam satu kelompok belajar, atau peserta didik melakukan penilaian diri.

e) Penilai mengidentifikasi sikap atau mencocokkan sikap yang diamati dengan kriteria pada lembar penilaian yang digunakan.

f) Penilai melakukan pencatatan atau membandingkan sikap yang telah diisi peserta didik.

g) Guru mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik.

- h) Guru memberikan skor berdasarkan isian lembar penilaian dan penilai menentukan tingkat capaian peserta didik.<sup>28</sup>
- 3) Tahap pelaporan hasil penilaian
- a) Guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai.
  - b) Menulis deskripsi naratif mengenai skor tersebut.
  - c) Menetapkan satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran.
  - d) Menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan pada peserta didik.
  - e) Menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/wali murid<sup>29</sup>
3. Kompetensi Sikap
- a. Pengertian Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang

---

<sup>28</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik,.....*, Hlm. 157-159.

<sup>29</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh,.....*, Hlm. 74.

meliputi aspek menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial.

#### 1) Sikap spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati ialah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

#### 2) Sikap sosial

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku, seperti: memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

#### b. Ruang lingkup penilaian kompetensi sikap

Dalam ranah sikap terdapat 5 jenjang proses berpikir, yakni:

##### 1) Kemampuan menerima (*receiving* atau *attending*)

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Kemampuan menerima juga dapat diartikan kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra) dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Pada tingkat menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), peserta didik memiliki keinginan memerhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, music,



buku dan sebagainya. Contoh hasil belajar afektif jenjang menerima adalah peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

## 2) Kemampuan merespon (*responding*)

Kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Kemampuan merespon juga dapat diartikan kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respon, berkeinginan memberi respon atau kepuasan dalam memberi respon. Contoh hasil belajar ranah afektif jenjang menanggapi adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi tentang konsep disiplin.

## 3) Kemampuan menilai (*valuing*)

Kemampuan menilai adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Kemampuan menilai juga dapat diartikan menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain melalui: mengapresiasi, menghargai peran, menunjukkan keprihatinan, mengoleksi sesuatu, menunjukkan rasa simpatik dan empati kepada orang lain, menjelaskan alasan

sesuatu yang dilakukannya, bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kekurangan diri, membuat rancangan hidup masa depan, merefleksikan pengalaman pada suatu hal, membahas cara-cara melakukan sesuatu, merenungkan nilai-nilai bagi kehidupan. Contoh hasil belajar afektif jenjang valuing adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, rumah maupun masyarakat.

4) Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan (*organization*)

Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan artinya kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga bentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh hasil belajar afektif jenjang kemampuan mengorganisasikan adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin.

5) Kemampuan berkarakter (*characterization*)

Kemampuan berkarakter atau menghayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam hal ini nilai itu telah tertanam tinggi secara konsisten pada sistemnya dan telah memengaruhi emosinya. Kemampuan berkarakter merupakan tingkatan afektif paling tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana dan memiliki system nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama serta membentuk karakter yang konsisten dalam

berprilaku. Contoh hasil belajar afektif jenjang kemampuan berkarakter adalah peserta didik menjadikan nilai disiplin sebagai pola pikir dalam bertindak di sekolah, rumah dan masyarakat.

### c. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Sikap

Adapun kelebihan dan kelemahan penilaian kompetensi sikap menurut Kunandar yaitu: Kelebihan dari penilaian kompetensi sikap sebagai berikut.

- 1) Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.
- 2) Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik.
- 3) Dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik.
- 4) Mengajak peserta didik bersikap jujur.
- 5) Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu.
- 6) Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diketahui.
- 7) Dapat mengetahui faktor-faktor keterbatasan peserta didik.
- 8) Dapat melihat karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi.
- 9) Peserta didik akan termotivasi untuk terus berbenah diri karena kreativitas sangat dituntut.
- 10) Dapat meredakan egoisme individu setelah diberi tahu sikapnya.
- 11) Peserta didik dapat lebih bertanggung jawab pada tugasnya.
- 12) Peserta didik bisa bekerja sama dan saling menghargai antarteman.

Sedangkan kelemahan dari penilaian sikap adalah:

- 1) Sulit dilakukan pengamatan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak.
- 2) Membutuhkan alat penilaian yang tepat.
- 3) Memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama.
- 4) Menuntut profesionalisme guru karena mengamati peserta didik yang bervariasi.
- 5) Penilaian subjektif.
- 6) Kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik dapat berubah-ubah.
- 7) Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang lengkap.
- 8) Sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam.

- 9) Sulit menyamakan persepsi karena latar belakang yang berbeda.
- 10) Sikap peserta didik yang kurang terbuka menyulitkan penilaian.
- 11) Sangat tergantung situasi yang sedang dialami peserta didik sehingga hasilnya berpeluang berbeda.
- 12) Jawaban peserta didik sulit diuji kejujurannya.
- 13) Guru lebih menanggapi peserta didik yang aktif saja yang kurang aktif kurang terpantau.
- 14) Kadang tidak sejalan dengan intelegensinya.<sup>30</sup>

d. Indikator Penilaian Sikap

1. Indikator sikap spiritual

Tabel 2.3

Indikator sikap spiritual

Butir nilai sikap	Contoh indikator
Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan pembelajaran</li> <li>➤ Mendoakan murid lain yang tertimpa musibah (seperti sakit)</li> <li>➤ Menerima semua pemberian dan keputusan Tuhan Yang Maha Esa dengan ikhlas</li> <li>➤ Berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil atau prestasi yang diharapkan (ikhtiar)</li> </ul>

---

<sup>30</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*,....., Hlm. 118-119.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berserah diri (tawakkal) kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah selesai melakukan usaha maksimal (ikhtiar)</li> </ul>
<p>Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>➤ Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran.</li> <li>➤ Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah, tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat.</li> <li>➤ Memelihara hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>➤ Menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.</li> </ul>
<p>Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengucapkan kalimat pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya.</li> <li>➤ Memanfaatkan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan.</li> <li>➤ Mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan memanfaatkannya semaksimal mungkin.</li> </ul>

Tawakkal	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyerahkan segala keputusan kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah berusaha secara maksimal.</li> <li>➤ Menerima hasil apapun sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>➤ Menggantungkan segala sesuatu kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ul>
----------	---

## 2. Indikator sikap sosial

Tabel 2.4

### Indikator sikap sosial

Butir nilai sikap	Contoh indikator
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak berbohong</li> <li>➤ Mengerjakan tugas secara benar</li> <li>➤ Menyampaikan hasil temuan yang bukan hak miliknya</li> <li>➤ Menyampaikan informasi sesuai fakta dan data</li> </ul>
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dating tepat waktu</li> <li>➤ Menaati aturan sekolah</li> <li>➤ Memakai busana sesuai waktu</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengumpulkan tugas sesuai waktu</li> </ul>
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menepati janji</li> <li>➤ Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat</li> <li>➤ Mengembalikan barang yang dipinjam</li> <li>➤ Membayar semua barang yang dibeli</li> <li>➤ Mengerjakan tugas sendiri</li> <li>➤ Menerima resiko atas tindakan yang diperbuat</li> </ul>
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Suka menolong</li> <li>➤ Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>➤ Meminjamkan alat tulis kepada temannya</li> <li>➤ Tidak mengganggu kawannya yang sedang belajar</li> </ul>
Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mau mendengar pendapat orang lain</li> <li>➤ Menerima kesepakatan atas hasil musyawarah</li> <li>➤ Menerima kekurangan orang lain</li> <li>➤ Memaafkan kesalahan orang lain</li> <li>➤ Menerima perbedaan</li> </ul>
Gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</li> <li>➤ Aktif dalam diskusi kelompok</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mau mengerjakan tugas sesuai hasil kesepakatan kelompok</li> </ul>
Santun atau sopan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berbicara santun kepada siapa pun</li> <li>➤ Menghormati orang yang lebih tua</li> <li>➤ Tidak berkata-kata kotor, kasar dan tidak menyakitkan</li> <li>➤ Mengucapkan salam setiap ketemu seseorang</li> <li>➤ Mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantunya</li> <li>➤ Tidak meludah sembarangan</li> </ul>
Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berani menyampaikan informasi kepada temannya di depan kelas</li> <li>➤ Berani berpendapat, bertanya dan menjawab</li> <li>➤ Mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat</li> </ul>
Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Suka bertanya</li> <li>➤ Suka mengamati dan mencari informasi</li> </ul>
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyusun gagasan baru</li> <li>➤ Menciptakan karya baru</li> <li>➤ Mampu memecahkan masalah</li> </ul>



Persatuan dan kesatuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyukai kebersamaan</li> <li>➤ Bergaul tanpa membeda-bedakan kepentingan agama dan lainnya</li> <li>➤ Tidak suka bertengkar (ribut)</li> </ul>
Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengajak kawannya dalam setiap pengambilan keputusan</li> <li>➤ Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan</li> </ul>
Rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak suka pamer</li> <li>➤ Tidak sombong</li> <li>➤ Menghargai kelebihan orang lain<sup>31</sup></li> </ul>

#### e. Teknik Penilaian Sikap

##### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Observasi dilakukan untuk melihat sikap atau respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

---

<sup>31</sup> Fauzan and Lubis, Maulana Arafat, *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 218-220.

Tabel 2.5

## Lembar observasi penilaian sikap spiritual

Petunjuk:

Berdasarkan pengamatan selama dua minggu terakhir, nilailah sikap murid anda dengan memberikan skor 4,3,2 atau 1 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan perilaku yang diamati

3 = sering, apabila sering melakukan perilaku yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati

Nama murid :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Materi pokok :

No	Indikator yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah Swt.				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				

4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan saat melihat kebesaran Allah Swt.				
Jumlah skor					

Tabel 2.6

## Pedoman observasi sikap sosial

## (Disiplin)

## Petunjuk:

Berdasarkan pengamatan selama dua minggu terakhir, nilailah sikap murid anda dengan memberikan skor 4,3,2 atau 1 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan perilaku yang diamati

3 = sering, apabila sering melakukan perilaku yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati

Nama murid :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Materi pokok :

No	Indikator yang diamati	Skor			
		1	2	3	4

1	Datang tepat waktu				
2	Memakai seragam sekolah				
3	Mengerjakan tugas tepat waktu				
4	Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran				
Jumlah skor					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

No	Nilai	Kategori
1	91-100	Sangat baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	61-70	Kurang
5	≤60	Sangat kurang

## 2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri adalah teknik penilaian

dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

Tabel 2.7

Lembar penilaian diri sikap sosial

(Santun)

Petunjuk:

Berdasarkan pengamatan selama dua minggu terakhir, nilailah sikap murid anda dengan memberikan skor 4,3,2 atau 1 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan perilaku yang diamati

3 = sering, apabila sering melakukan perilaku yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati

Nama murid :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Materi pokok :

No	Indikator yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya tidak menyela pembicaraan orang lain				

2	Biasa mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantu saya				
3	Saya menghargai orang lain yang lebih tua				
4	Saya tidak terbiasa meludah sembarangan				
Jumlah skor					

### 3) Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Instrument yang digunakan bisa berupa lembar penilaian antar peserta didik dalam bentuk angket atau kuesioner. Contoh penilaian antar teman

Tabel 2.8

Lembar penilaian antar teman sikap sosial

(Gotong royong)

Petunjuk:

Berdasarkan pengamatan selama dua minggu terakhir, nilailah sikap murid anda dengan memberikan skor 4,3,2 atau 1 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan perilaku yang diamati

3 = sering, apabila sering melakukan perilaku yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan prilaku yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan prilaku yang diamati

Nama murid :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Materi pokok :

No	Indikator yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Sahabatku/temanku biasa membantu orang lain				
2	Sahabatku/temanku meminjamkan alat tulis kepada yang lain				
3	Sahabatku/temanku aktif dalam kerja kelompok <sup>32</sup>				
Jumlah skor					

#### 4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Contoh penilaian jurnal.

---

<sup>32</sup> Fauzan and Lubis, Maulana Arafat, *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI,...*, Hlm. 221-227.

Tabel 2.9  
Penilaian jurnal<sup>33</sup>

No	Tanggal	Nama peserta didik	Catatan	Butir sikap	Tindak lanjut
1	26/04/2020	Ali	Tidak keberatan berkelompok dengan siapa saja dan mau berbagi tugas dengan kelompoknya.	Kerja sama	
		Umar	Mau melaksanakan ibadah apabila disuruh	Beribadah	Perlu diberikan pengertian tentang kebutuhan beribadah

<sup>33</sup> Lubis, Maulana Arafat and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 185.



		Usman	Berani mengemukakan pendapat saat berdiskusi	Percaya diri	
		Daud	Mau mengakui kesalahan	Jujur	

## B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah yang penulis lakukan, sudah ada penelitian tentang problematika dalam penilaian autentik dan juga penelitian yang hampir sama. Adapun penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Penelitian Intan Dyah Wahyu Safitri yang berjudul “Problematika Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 03 Jatiwarno” . Dengan hasil penelitiannya bahwa problematika yang dialami Guru di SDN 03 Jatiwarno adalah: pembuatan instrumen penilaian yang sulit dan rumit, waktu yang singkat yang harus menilai ke tiga aspek dalam satu pembelajaran, perbedaan karakter peserta didik, ketika peserta didik tidak memenuhi KKM, dan guru tidak bisa menggunakan komputer.<sup>34</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini menggunakan kelas 1 sedangkan penelitian peneliti menggunakan kelas II, lokasi penelitian dan juga penelitian

---

<sup>34</sup> Intan Dyah Wahyu Safitri, “Problematika Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 03 Jatiwarno”, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), Hlm. 11., [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=intan+Dian+Wahyu+Safitri+problematika+penilaian+autentik+pada+pembelajaran+tematik+kelas+1+SDN+03+Jatiwarno&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663817796519&u=%23p%3DVD99-YVUI0J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=intan+Dian+Wahyu+Safitri+problematika+penilaian+autentik+pada+pembelajaran+tematik+kelas+1+SDN+03+Jatiwarno&btnG=#d=gs_qabs&t=1663817796519&u=%23p%3DVD99-YVUI0J).

ini membahas ketiga ranah penilaian sedangkan pada penelitian peneliti hanya membahas satu ranah saja yaitu ranah sikap. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan juga sama-sama membahas problematika penilaian autentik.

2. Penelitian Rika Yuni Ambarsari, Aan Budi Santoso “ Problematika Guru dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri”. Dengan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian bahwa Guru Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri dalam mengimplementasikan penilaian Kurikulum 2013 mengalami problematika diantaranya yaitu: (1) penilaian kurikulum 2013 yang terlalu rumit, khususnya pada penilaian sikap guru harus melaksanakan empat tehnik penilaian, (2) waktu yang diperlukan terlalu banyak karena harus mengamati karakteristik peserta didik, (3) penggunaan aplikasi raport penilaian kurikulum 2013 yang terlalu ribet, dimana guru harus memasukkan ke aplikasi penilaian kurikulum 2013, (4) siswa kurang aktif dalam proses penilaian, sehingga guru kesulitan melaksanakan penilaian.<sup>35</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini menggunakan kelas IV sedangkan penelitian peneliti menggunakan kelas II, lokasi penelitiannya, dan penelitian ini

---

<sup>35</sup> Rika Yuni Ambarsari, “Problematika Guru dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri,” *Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 7, No. 2, 2020, Hlm. 50.,

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Rika+Yuni+ambarsari+problematika+guru+dalam+implementasi+penilaian+kurikulum+2013+pada+siswa+kelas+IV+SD+Negeri+1+Bulukerto+Wonogiri+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663812853655&u=%23p%3D8iKiflvBjnMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rika+Yuni+ambarsari+problematika+guru+dalam+implementasi+penilaian+kurikulum+2013+pada+siswa+kelas+IV+SD+Negeri+1+Bulukerto+Wonogiri+&btnG=#d=gs_qabs&t=1663812853655&u=%23p%3D8iKiflvBjnMJ).

membahas ketiga ranahnya sedangkan penelitian peneliti hanya membahas ranah sikap saja. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga sama-sama membahas problematika guru dalam implementasi penilaian autentik.

3. Penelitian Rafida Rasyid “Pemahaman Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Madrasah Ibtidaiyah No 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian bahwa pemahaman guru dalam penilaian autentik di Madrasah Ibtidaiyah no. 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar ada beberapa guru yang belum mengetahui atau belum terlalu mengerti dengan penilaian autentik disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 di desa-desa terpencil dan ada juga beberapa guru yang memahami tentang cara mengerjakan penilaian autentik dikarenakan sudah pernah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013.<sup>36</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas mengenai penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, subjek penelitian dan penelitian ini membahas ketiga ranah penilaian sedangkan pada penelitian peneliti hanya membahas satu ranah penelitian saja.

---

<sup>36</sup> Rafida Rasyid, “Pemahaman Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Madrasah Ibtidaiyah No. 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar”, *Skripsi*, (UIN Alauddin Makassar, 2017), Hlm. 77., [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=rafida+rasyid&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663817164641&u=%23p%3D5XjLO3hwKXkJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rafida+rasyid&btnG=#d=gs_qabs&t=1663817164641&u=%23p%3D5XjLO3hwKXkJ).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Jl Lintas Medan Padang Km 53. Peneliti memilih di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu sebagai tempat penelitian dengan alasan karena merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran tematik dan juga sudah menerapkan penilaian kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik.

Waktu penelitian ini dibutuhkan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022 di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Sesuai dengan namanya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik fakta.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), Hlm. 82.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala secara sistematis, faktual dan akurat.<sup>38</sup> Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan menggambarkan suatu keadaan secara objektif atau berlandaskan fakta-fakta yang tampak.<sup>39</sup>

### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Subjek yang akan diteliti adalah guru kelas, kepala sekolah, dan siswa-siswi SD Negeri 025 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi:

- a. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 2 guru yaitu Ibu Siti Suriani S.Pd.I selaku guru kelas II dan Ibu Mutiah S.Pd selaku guru kelas III di SDN. 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Sumber data sekunder atau pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 3 yaitu kepala sekolah dan 2 siswa SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Bandung: Kencana, 2016), Hlm. 59.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 59.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>40</sup> Jadi peneliti berarti mengamati secara langsung ke lapangan dengan menggunakan pengamatan (melihat, mendengar) serta mencatat keadaan yang terjadi pada penilaian autentik pada pembelajaran tematik kelas II dan kelas III di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu.

### 2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>41</sup> Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan Guru kelas, Kepala sekolah, dan siswa-siswi SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal..

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., Hlm. 203.

<sup>41</sup> Lubis, Maulana Arafat, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan",..., Hlm. 89., [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=maulana+arafat+lubis+problematika+pembelajaran+pendidikan+agama+Islam+di+SMP+negeri+5+padangsidempuan&oq=maulana+arafat+lubis+problematika+pembelajaran+pendidikan+agama+Islam+di+SMP+negeri+5+padangsidimpua#d=g\\_s\\_qabs&t=1663815389043&u=%23p%3D2ktNzglyL94J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=maulana+arafat+lubis+problematika+pembelajaran+pendidikan+agama+Islam+di+SMP+negeri+5+padangsidempuan&oq=maulana+arafat+lubis+problematika+pembelajaran+pendidikan+agama+Islam+di+SMP+negeri+5+padangsidimpua#d=g_s_qabs&t=1663815389043&u=%23p%3D2ktNzglyL94J).

### 3. Studi dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas terkait dengan penilaian autentik, lembar penilaian sikap, dan raport siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik atau langkah langkah yang dilakukan dalam analisis data penulis mengambil analisis menurut Miles & Huberman adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam mereduksi data peneliti melakukan dengan cara terlebih dahulu mengumpulkan data yang sudah diperoleh dilapangan. Setelah data terkumpulkan kemudian peneliti mereduksi data yang telah terkumpulkan tersebut dengan cara memilih data yang pokok dan penting sesuai dengan judul peneliti, lalu membuang data yang tidak perlu.

## 2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles & Huberman dalam Ahmad Nizar Rangkuti menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>42</sup>

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti melakukan penyajian data yaitu dengan membuat data berbentuk teks yang bersifat naratif.

## 3. Kesimpulan dan verifikasi data

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data: menggambarkan makna dari data display. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dalam Ahmad Nizar adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

---

<sup>42</sup> Rangkuti, Ahmad Nizar, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), Hlm. 173.



mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>43</sup>

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan data dengan memberikan deskripsi dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat, yaitu:

#### **1. Perpanjangan pengamatan**

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono, perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>44</sup> Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai lagi sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka

---

<sup>43</sup> Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan,.....*, Hlm. 173.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 365.

telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Peneliti terjun ke SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu untuk melaksanakan wawancara atau observasi dengan guru kelas II dan guru kelas III secara berulang-ulang supaya bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak dan juga lebih akurat.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang dikerjakan, ada yang salah atau tidak. dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat sistematis tentang apa yang diamati.<sup>45</sup>

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai bahan referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Karena dengan membaca maka wawasan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ....*, Hlm. 367.

peneliti akan semakin luas. Kemudian peneliti memeriksa data yang ditemukan apakah itu salah atau benar.

### 3. Triangulasi

Menurut William Wiersma dalam Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu.<sup>46</sup>

#### a. Triangulasi sumber,

Yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Peneliti mengecek dan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa sumber yaitu dengan guru kelas II dan III, kepala sekolah dan juga siswa SDN 025 Huraba, kemudian membandingkan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang paling spesifik dari ketiga sumber tersebut, kemudian peneliti menganalisis data tersebut lalu menyimpulkannya.

#### b. Triangulasi teknik

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik bukan hanya satu teknik saja melainkan beberapa teknik yaitu: wawancara, observasi dan juga

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., Hlm. 368-370.

dokumentasi. Apabila peneliti mengecek data yang diperoleh dari guru kelas II melalui teknik wawancara, maka peneliti juga mengeceknya melalui teknik observasi dan komuntasi supaya peneliti mendapatkan data yang sama. Begitu juga dengan sumber yang lain seperti kepala sekolah dan lain-lain harus dilakukan beberapa teknik dengan sumber yang sama supaya bisa mendapatkan data yang sama.

c. Triangulasi waktu

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi waktu dengan berulang ulang contohnya peneliti melakukan wawancara atau observasi bersama guru kelas II di waktu siang hari pas jam istirahat, kemudian melaksanakan wawancara lagi dengan point pertanyaan yang sama di waktu yang lain. Jika peneliti menemukan jawaban yang berbeda, maka peneliti akan melaksanakan wawancara tersebut secara berulang-ulang diwaktu yang berbeda supaya mendapatkan data yang pasti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Pada mulanya Sekolah Dasar Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal menumpang di sekolah madrasah diniyah awaliah selama satu tahun berahir tanggal 30 November 1949. Adanya gerakan untuk memajukan Indonesia dalam bidang pendidikan maka pada tanggal 31 Desember 1950 didirikanlah sekolah rakyat (SR) oleh para tokoh dan warga masyarakat Desa Huraba secara bergotong royong. Pada masa itu SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu ini merupakan salah satu sekolah tertua di Kecamatan Siabu. Nama Sekolah Dasar Negeri 025 Huraba ini dulunya dikenal dengan sekolah rakyat (SR).

Pada masa sekolah rakyat (SR) dipimpin oleh Bapak Parlugutan Nasution dari tahun 1950-1960. Pada tahun 1961 diangkatlah seorang guru yang bernama Bapak Agus Salim Harahap dari tahun 1966-1975. Dengan kebijakan masyarakat dan pengurus sekolah maka sekolah rakyat (SR) dibagi menjadi 2 sekolah, yaitu SD Negeri I Huraba Siabu dan SD Negeri II Huraba Siabu. SD I dipimpin oleh Bapak Agus Salim Harahap sampai beliau tutup usia.

Setelah Bapak Agus Salim meninggal maka sekolah SD I dipimpin oleh anak kandungnya sendiri yaitu Syarifuddin Harahap dari tahun 1980-2000. Pada masa jabatan Bapak Syarifuddin Harahap nama sekolah pun berganti yaitu dari SD I Huraba Siabu menjadi SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu. Setelah Bapak Syarifuddin Harahap meninggal kemudian dipimpin oleh Bapak Bustanuddin S.Ag, dari tahun 2000-2009. Selanjutnya pada tahun 2009-2015 dipimpin oleh Bapak Safaruddin S.Ag. kemudian pada tahun 2015-2017 dipimpin oleh Bapak Ahmad Hudawi S.Pd. pada tahun 2017-2019 dipimpin oleh Bapak Drs. Riswan Hasibuan, kemudian tahun 2019-sekarang masih dipimpin oleh Bapak Jamaluddin S.Pd, SD.<sup>47</sup>

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
  - a. Visi
    - 1) Untuk membangun siswa yang terdidik
    - 2) Mewujudkan siswa yang berpengetahuan
    - 3) Menciptakan siswa yang berakhlak mulia
    - 4) Membina siswa berperilaku mandiri
  - b. Misi
    - 1) Menanamkan dasar perilaku, budi pekerti dan akhlak mulia
    - 2) Menumbuhkan kemahiran dasar membaca, menulis dan menghitung

---

<sup>47</sup> Jamaluddin, Kepala Sekolah SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, tanggal 08 Maret 2022.

3) Mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa

#### a. Keadaan guru

Keadaan guru yang ada di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Keadaan Guru SD Negeri 025 Huraba

No	Nama Guru	Tenaga/Bidang	L/P	Ket	Jlh
1	Jamaluddin S.Pd.SD	Kepala Sekolah	L	Aktif	1
2	Nur Aini	Tata Usaha	P	Aktif	1
3	Idham HSB S.Pd.I	Guru Kelas III	L	Aktif	1
4	Siti Suriani S.Pd.I	Guru Kelas II	P	Aktif	1
5	Ayun Dwi Fuji S.Pd	Guru Kelas IV	P	Aktif	1
6	Julita Fitriani S.Pd.SD	Guru Kelas V	P	Aktif	1

7	Nur Kholidah S.Pd	Guru Kelas VI A	P	Aktif	1
8	Enni Suridah S.Pd	Guru Kelas VI B	P	Aktif	1
9	Hj. Safrihanna S.Pd.I	Guru Agama	P	Aktif	1
10	Gundur Masali S.Pd	Guru B.Daerah	L	Aktif	1
11	Laila Febriani S.Pd.I	Guru Kertakes	P	Aktif	1
12	Dahlia S.Pd	Guru Kelas I	P	Aktif	1
13	Mutiah S.Pd	Guru Kelas III	P	Aktif	1
Jumlah					13

Sumber data: Wawancara dengan kepala sekolah dan tata usaha SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu 2022.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki 13 Guru yaitu terdiri 3 laki-laki dan 10 perempuan. Adapun guru yang PNS terdiri dari 4 orang dan yang non-PNS terdiri dari 9 orang.



## b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

## Keadaan siswa SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

No	Kelas	Jumlah Siswa			Ket
		Laki-laki	Perempuan	Jlh	
1	Kelas I	12	13	25	Aktif
2	Kelas II	21	16	37	Aktif
3	Kelas III	13	23	36	Aktif
4	Kelas IV	16	14	30	Aktif
5	Kelas V	14	16	30	Aktif
6	Kelas VI A	13	7	20	Aktif
7	Kelas VI B	12	11	23	Aktif
Jumlah		101	100	201	Aktif

Sumber data: Papan data dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru tata usaha SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu 2022.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki 101 siswa laki-laki dan 100 siswa perempuan dan jumlahnya menjadi sebanyak 201 siswa.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu.

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana di SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

No	Nama Barang	Baik	Rusak	Jumlah
1	Ruang Kelas	11	-	11
2	Kantor	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang UKS	1	-	1
5	Perpustakaan Mini	1	-	1
6	Kursi Siswa/Siswi	201	-	-
7	Kursi Guru di Kelas	1	-	1
8	Meja Guru di Kelas	1	-	1
9	Meja di Ruang Guru	15	-	15
10	Kursi di Ruang Guru	15	-	15
11	Lemari di Ruang Guru	6	-	6
12	Lemari Kelas	11	-	11
13	Papan Tulis	11	-	11

14	Papan Absen	1	-	1
15	Papan Data	1	-	1
16	Papan Pengumuman	1	-	1
17	Tiang Bendera	1	-	1
18	WC Guru	1	-	1
19	WC Siswa	1	-	1
20	Gudang	1	-	1
21	Kantin	1	-	1
22	Komputer	1	-	1
23	Jadwal Program Tahunan	1	-	1
24	Papan Struktur Organisasi	1	-	1

Sumber data: Papan data dan wawancara dengan kepala sekolah SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu 2022.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut, dari data tersebut SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki sarana dan prasarana yang cukup digunakan untuk proses pembelajaran.

## **B. Temuan Khusus**

Problematika merupakan suatu hambatan yang harus ditempuh, dilewati serta diselesaikan dalam setiap kesempatan proses yang dikerjakan. Suatu keinginan yang hendak dicapai akan jauh lebih bermakna jika ada hambatan yang

terjadi dalam prosesnya. Oleh karena itu, suatu pekerjaan akan memerlukan jalan yang berliku untuk mencapainya. Begitu pula dengan penilaian dalam proses pendidikan juga ada hambatan atau problem mewarnai prosesnya.

### **1. Problematika Guru dalam Perencanaan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

Perencanaan merupakan proses awal dalam pembelajaran untuk menemukan tujuan atau sasaran yang akan dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran seefisien mungkin. Perencanaan pada dasarnya adalah menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa mendatang. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan hal yang diharapkan. Begitu juga dengan penilaian harus ada perencanaan sehingga menghasilkan nilai yang sesuai dengan kemampuan peserta didik melalui prosedur yang ada.

#### **a. Kesulitan dalam menentukan kompetensi sikap yang akan dinilai**

Dalam membuat perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap guru terlebih dahulu menentukan kompetensi sikap yang akan dinilai, kemudian menyusun indikator tampilan sikap, memilih teknik penilaian sikap (seperti penilaian diri, antar teman, jurnal dan observasi, menyusun rubrik penilaian sikap, kemudian yang terakhir adalah membuat lembar penilaian sikap.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Suriani sebagai guru tematik kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu bahwa:

Saya terkadang bingung mau membuat sikap spiritual atau sikap sosial, karena dalam perencanaannya seharusnya harus sama dengan aspek-aspek sikap yang telah saya susun di RPP dengan aspek sikap yang akan saya nilai pada lembar penilaian yang saya buat, tetapi saya membuatnya berdasarkan aspek yang sering muncul saja dan mudah diingat dan diamati.<sup>48</sup>

Hal itu terlihat dari RPP yang disusun memuat sikap teliti, percaya diri dan santun, sedangkan di dalam lembar penilaian yang telah dibuat berupa kehadiran, bertanya di kelas, ketepatan mengumpulkan tugas, kelengkapan buku catatan, partisipasi dalam kelompok belajar, berpakaian rapi dan bersih, dan mengucapkan salam ketika bertemu.<sup>49</sup>

Sama halnya dengan pendapat Ibu Mutiah selaku guru tematik kelas III yang menyatakan bahwa: “terkadang saya bingung sikap apa yang akan saya nilai, karena tidak mungkin saya nilai keseluruhan dari aspek sikap social dan spiritua .”<sup>50</sup>

Dalam penentuan kompetensi sikap yang akan dinilai maka kita harus berpedoman kepada RPP dan silabus yang telah kita susun terlebih dahulu sebelum melaksanakan penilaian supaya kita tidak kebingungan atau kesulitan dalam menentukan sikap apa yang akan dinilai.

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa kedua guru tersebut dalam menentukan aspek sikap yang akan dinilai tidak berpedoman

---

<sup>48</sup> Siti Suriani, Guru Tematik Kelas II SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 08 Maret 2022.

<sup>49</sup> Hasil Dokumentasi RPP di Kelas II SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 09 Maret 2022

<sup>50</sup> Mutiah, Guru Tematik kelas III di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 08 Maret 2022.

kepada silabus dan RPP melainkan sesuai kehendak sendiri. Oleh karena itu guru harus berpedoman kepada silabus dan RPP dalam menentukan aspek sikap yang akan dinilai.

b. Kesulitan dalam menyusun indikator tampilan sikap.

Dalam penyusunan indikator juga merupakan hal yang penting untuk dibuat karena dengan adanya indikator tersebut akan diketahui sejauh mana perkembangan sikap peserta didik nantinya. Hasil wawancara dengan Ibu Mutiah selaku guru tematik kelas III menyatakan bahwa: “Saya tidak terlalu mengembangkan indikator-indikator dari setiap tampilan sikap yang akan dinilai karena nanti akan banyak sekali yang akan dinilai”.<sup>51</sup>

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Suriani sebagai guru tematik kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu bahwa:

Dalam pembuatan indikatornya saya hanya buat yang umum saja, dikarenakan saya merasa kesulitan dan juga terbebani karena jika harus dikembangkan maka saya harus lebih banyak dan teliti nantinya dalam melakukan penilaian sementara saya juga harus melakukan penilaian pengetahuan dan juga keterampilan.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dari lembar penilaian yang di cantumkan pada lembar observasi bahwa indikator sikap yang disusun oleh ibu Siti Suriani memang masih bersifat umum dan belum

---

<sup>51</sup> Mutiah, Guru Tematik Kelas III di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 08 Maret 2022.

<sup>52</sup> Siti Suriani, Guru Tematik Kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 08 Maret 2022.

dikembangkan, seperti kehadiran, bertanya di kelas, ketepatan mengumpulkan tugas, kelengkapan buku catatan, partisipasi dalam kelompok belajar, berpakaian rapi dan bersih, dan mengucapkan salam ketika bertemu.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kedua guru tersebut belum mengembangkan indikator-indikator dari setiap aspek sikapnya, hanya membuat yang bersifat umum saja. Oleh karena itu seharusnya guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan indikator penilaiannya.

- c. Kecenderungan memilih teknik penilaian selalu menggunakan lembar pengamatan.

Penilaian autentik kompetensi sikap bisa dilakukan dengan empat teknik, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan juga jurnal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Suriani yang menyatakan bahwa:

Saya biasanya menggunakan teknik pengamatan karena menurut saya lebih real atau sesuai dengan apa yang saya lihat. Jika saya menggunakan teknik yang lainnya juga menurut saya itu terlalu banyak dan juga kerepotan, karena satu teknik saja tidak terlaksana apalagi dengan semua teknik. Tapi terkadang jika saya keluar dari kelas karena ada rapat atau urusan lain saya menyuruh salah satu dari siswa saya melakukan pencatatan siapa yang ribut di kelas supaya kelas saya bisa aman dan tentram.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Siti Suriani, Guru Tematik Kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 08 Maret 2022.

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Mutiah selaku guru tematik kelas III bahwa: “Saya menggunakan teknik mengamati tetapi terkadang jika ujian tertulis saya tanya langsung apakah dia mencontek punya kawannya atau tidak”.<sup>54</sup>

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi lembar penilaian sikap dan juga RPP yang telah disusun oleh guru bahwa guru hanya membuat teknik penilaian sikap dengan menggunakan observasi ataupun pengamatan.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kedua guru tematik tersebut hanya menggunakan satu teknik saja, padahal masih banyak teknik yang bisa digunakan seperti penilaian diri, penilaian antar teman dan juga jurnal.

d. Kesulitan dalam membuat lembar penilaian sikap.

Selain itu guru juga memiliki kendala dalam membuat lembar penilaian autentik kompetensi sikap dikarenakan kurang pahaman guru dalam membuatnya. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Suriani yang menyatakan bahwa: saya sebenarnya masih kurang dalam membuat lembar penilaian sikap dan belum sesuai dengan langkah-langkahnya mungkin karena kurang sering dalam mengikuti kegiatan seminar penilaian autentik ini.

---

<sup>54</sup> Mutiah, Guru Tematik Kelas III di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 08 Maret 2022.



Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Mutiah yang menyatakan bahwa:

Dalam membuat lembar penilaian saya juga masih kurang paham dan masih belum sempurna dikarenakan saya belum terbiasa dan juga tidak sering mengikuti pelatihan kurikulum 2013, saya juga masih belum lama mengajar di sekolah ini, jadi saya masih kurang faham dalam membuat semua format teknik penilaiannya.<sup>55</sup>

Hal tersebut dilihat dari lembar penilaian sikap observasi yang telah dibuat bahwa pada lembar tersebut tidak termuat bagaimana petunjuk dari penilaian tersebut dan juga bagaimana cara perhitungan skor perolehan penilaiannya serta rubrik penilaiannya juga tidak ada.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru tidak membuat lembar penilaian autentik kompetensi sikap pada setiap harinya dikarenakan terlalu banyak dan sulit. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Suriani menyatakan bahwa:

Problematika saya adalah dalam pembuatan lembar penilaiannya yang sangat banyak, kemudian pembuatan indikatornya saya hanya buat yang umum saja dan tidak mengembangkannya karena kalau dikembangkan lagi menurut saya itu terlalu banyak dan menyulitkan.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Siti Suriani, Guru Tematik Kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 08 Maret 2022.

<sup>56</sup> Hasil Observasi Lembar Penilaian Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 09 Maret 2022.

<sup>57</sup> Siti Suriani, Guru Tematik Kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 08 Maret 2022.

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Mutiah selaku guru tematik kelas III bahwa: “pada perencanaannya sulit sekali dalam menentukan aspek sikap apa yang akan dinilai, kemudian pembuatan indikatornya dan juga lembar penilaiannya.”<sup>58</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua guru tersebut mengalami problematika dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap yaitu kesulitan dalam menentukan aspek sikap apa yang akan dinilai, pengembangan indikator penilaiannya, pembuatan rubrik penilaiannya dan pembuatan lembar penilaiannya. Oleh karena itu guru harus membuat instrument penilaian autentik kompetensi sikap yang sesuai dengan kaidahnya. Untuk memecahkan masalah tersebut guru bisa berdiskusi dengan sesama guru mengenai penilaian autentik kompetensi sikap, selain itu mengikuti seminar-seminar mengenai pelatihan kurikulum 2013, membaca buku mengenai penilaian autentik, dan mencari sumber referensi mengenai penilaian autentik di internet.

## **2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Adapun tahap pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap yang harus dilakukan oleh guru yaitu: guru harus menyampaikan kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh guru, kemudian menyampaikan kriteria atau indikator-

---

<sup>58</sup> Mutiah, Guru Tematik Kelas III di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 08 Maret 2022.

indikator penilaian sikap kepada peserta didik, memberikan format penilaian kepada peserta didik dan juga menjelaskan tata cara penggunaannya terhusus untuk penilaian diri dan penilaian teman sejawat, guru melakukan (pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, atau penilaian teman sejawat menilai sikap temannya dalam satu kelompok belajar, atau peserta didik melakukan penilaian diri), mencocokkan sikap yang diamati dengan yang ada di lembar penilaian yang digunakan, penilai melakukan pencatatan atau membandingkan sikap yang telah diisi oleh peserta didik, guru mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi oleh peserta didik, dan yang terakhir guru memberikan skor terhadap peserta didik..

- a. Tidak menginformasikan rencana penilaian autentik kompetensi sikap kepada peserta didik

Dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap sangat penting untuk menginformasikan rencana penilaian terlebih dahulu kepada peserta didik terkait sikap apa saja yang akan dinilai dan juga indikator-indikator dari setiap sikap yang akan dinilai. Hal ini dilakukan dengan maksud supaya peserta didik mengetahui kapan akan dilaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap tersebut. Selain itu peserta didik juga akan mempersiapkan diri dengan matang supaya bisa mendapatkan hasil yang baik atau memuaskan. Akan tetapi realitanya guru belum melaksanakan rambu-rambu tersebut sebelum melaksanakan penilaian

otentik kompetensi sikap. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Suriani yang menyatakan bahwa:

Saya tidak menginformasikan penilaian autentik kepada peserta didik saya sebelum melakukan penilaian dikarenakan menurut saya nantinya peserta didik saya akan bersikap baik saja ketika pada saat penilaian itu saja. Selain itu menurut saya untuk anak kelas II mereka tidak akan mengerti apa yang saya jelaskan nanti karena mereka hanya mengetahui penilaian dari aspek kepintaran saja.<sup>59</sup>

Hal yang sama Ibu Mutiah juga menyatakan bahwa: “tidak ada diinformasikan mengenai penilaian autentik sebelum pelaksanaannya, karena menurut saya itu akan membuang-buang waktu saja dan juga tidak sesuai dengan kenyataan yang akan ditampilkan siswa saya”<sup>60</sup>.

Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzan selaku siswa kelas II yang menyatakan bahwa: “Guru saya tidak sampaikan mengenai kompetensi atau aspek sikap yang akan dinilai sebelum melaksanakan penilaian sikap”<sup>61</sup>. Hal yang sama dengan Nazwa Sakinah selaku siswa kelas III yang menyatakan bahwa “ guru saya tidak ada menyampaikan kompetensi sikap yang akan dinilai kepada kami sebelum melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap”<sup>62</sup>.

---

<sup>59</sup> Siti Suriani, Guru Tematik Kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 09 Maret 2022.

<sup>60</sup> Mutiah, Guru Tematik Kelas III di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 09 Maret 2022.

<sup>61</sup> Ahmad Fauzan, Siswa Kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 09 Maret 2022.

<sup>62</sup> Nazwa Sakinah, Siswa Kelas III di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 09 Maret 2022.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru tersebut memang tidak menyampaikan informasi rencana penilaian autentik kompetensi sikap terkait sikap apa saja yang dinilai dan juga indikator-indikator dari setiap sikap yang akan dinilai kepada peserta didiknya sebelum melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap.<sup>63</sup>

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa guru tersebut tidak menyampaikan aspek sikap apa yang akan dinilai dan juga indikator dari setiap penilaiannya terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap. Hal itu akan membuat peserta didik menjadi tidak siap untuk melaksanakan penilaian yang harus ditampilkannya sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

b. Alokasi waktu yang kurang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Suriani menyatakan bahwa:

waktu yang terlalu sedikit membuat saya tidak sempat untuk melaksanakan penilaian, karena harus menilai ketiga aspek penilaian. bukan hanya aspek sikap saja yang harus dinilai tetapi aspek pengetahuan dan juga keterampilan. Selain itu karena harus mengejar target juga maka 1 sub tema harus diselesaikan perhari.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, 09 Maret 2022.

<sup>64</sup> Siti Suriani, Guru Tematik Kelas II di SDN 025 Huraba kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 09 Maret 2022.

Ibu Mutiah juga menyatakan bahwa: “ susah sekali untuk mengatur waktu untuk melaksanakan penilaian, karena terkadang ketika proses pembelajaran sedang berlangsung tiba-tiba waktunya sudah mau habis, jadi tidak sempat lagi untuk melaksanakan penilaian”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi dari RPP yang telah disusun oleh guru tersebut bahwa memang alokasi yang digunakan untuk satu jam yaitu hanya 35 menit saja dan untuk satu kali pertemuan hanya untuk satu sub tema saja. Selain itu kadang-kadang guru tidak melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap dikarenakan tidak sempat untuk melaksanakannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap memerlukan ketersediaan waktu yang banyak karena penilaian autentik kompetensi sikap dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Karena guru terlena dalam memberikan materi ajar yang seharusnya disampaikan dan dijelaskan dengan baik serta peserta didik harus faham terhadap materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, akan menjadi rumit terhadap guru dalam melakukan penilaian dengan waktu yang tidak mencukupi.

---

<sup>65</sup> Mutiah, Guru Tematik Kelas III di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 09 Maret 2022.

c. Banyaknya jumlah siswa

Banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas membuat guru kewalahan dalam menilai aspek sikap karena harus memperhatikan siswa satu persatu untuk menilai aspek sikap yang akan dinilai. Sebagaimana pernyataan Ibu Siti Suriani yang menyatakan bahwa: “Siswa saya banyak, jika saya harus memperhatikan satu persatu siswa saya itu akan menyita waktu saya karena siswa saya bukan hanya 5 atau 10 orang saja melainkan lebih dari 20 orang”<sup>66</sup>

Ibu Mutiah juga menyatakan bahwa: “sulit untuk melakukan penilaian dengan jumlah siswa yang banyak karena kita harus betul-betul memperhatikan siswa kita satu-persatu”<sup>67</sup>

Berdasarkan dokumentasi daftar absensi kelas bahwa Ibu Siti Suriani memiliki siswa sebanyak 37 orang sedangkan Ibu Mutiah memiliki siswa sebanyak 36 orang dalam satu kelas.

d. Kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap

Kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap dapat dilihat dari teknik penilaian yang selalu digunakan oleh guru. Selain itu dapat dilihat dengan alokasi waktu yang

---

<sup>66</sup> Siti Suriani, Guru Tematik Kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 09 Maret 2022.

<sup>67</sup> Mutiah, Guru Tematik Kelas III di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 09 Maret 2022.

digunakan untuk penilaian, dan juga indikaor dari aspek sikap yang digunakan. Adapun teknik penilaian sikap ada 4 yaitu: melalui observasi atau pengamatan, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Suriani yang menyatakan bahwa:

saya melaksanakan penilaian sikap hanya dengan satu teknik saja yaitu pengamatan karena menurut saya lebih real sesuai dengan apa yang saya lihat, tetapi jika saya menggunakan penilaian diri dan antar teman takutnya nanti peserta didik saya tidak berlaku jujur untuk mengisi format penilaian diri ataupun format penilaian antar teman yang saya berikan, karena bisa saja mereka berbohong<sup>68</sup>.

Ibu Mutiah juga menyatakan bahwa: “saya hanya menggunakan satu teknik saja yaitu observasi karena jika saya menggunakan teknik yang lainnya saya juga harus menjelaskan terlebih dahulu tata cara penggunaanya dan itu akan membuang waktu saya”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi bahwa guru tersebut hanya menggunakan lembar observasi saja pada saat melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap, dengan alasan bahwa dengan teknik pengatan atau observasi lebih real untuk digunakan. Padahal masih banyak instrument yang bisa digunakan seperti dengan teknik penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian jurnal.

---

<sup>68</sup> Siti Suriani, Guru Tematik Kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 09 Maret 2022.

<sup>69</sup> Mutiah, Guru Tematik Kelas III di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 09 Maret 2022.



### **3. Problematika Guru dalam Pelaporan Hasil Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

a. Kesulitan dalam mengolah nilai, dikarenakan:

1) Banyaknya nilai yang harus dijumlahkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Suriani yang menyatakan bahwa:

banyaknya nilai yang harus dijumlahkan membuat saya terkadang kerepotan, karena bukan hanya nilai sikap saja yang harus di jumlahkan ataupun diolah tetapi nilai pengetahuan dan juga nilai keterampilan. Apalagi terkadang ada lembar nilai yang hilang.<sup>70</sup>

Ibu Mutiah juga menyatakan bahwa:

ketika menjumlahkan nilai peserta didik harus benar-benar teliti karena jika saya salah olah maka bisa-bisa saya nanti tidak objektif dalam memberikan nilai, karena banyaknya nilai yang harus dijumlahkan dari masing-masing peserta didik, belum lagi dari berbagai aspek penilaian yang meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.<sup>71</sup>

Selain nilai yang harus diolah untuk mendapatkan hasil yang berupa angka, guru juga harus mendeskripsikan nilai tersebut ke dalam raport peserta didik untuk setiap mata pelajarannya yang menunjukkan

---

<sup>70</sup> Siti Suriani, Guru Tematik Kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 10 Maret 2022.

<sup>71</sup> Mutiah, Guru Tematik Kelas III di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 10 Maret 2022.

pencapaian kompetensi yang dimiliki siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Suriani yang menyatakan bahwa:

ketika sudah menetapkan satu angka nilai siswa permata pelajaran, kita juga harus membuat deskripsinya di dalam raport siswa tersebut pada setiap mata pelajarannya. Hal itu membuat saya menjadi ribet, karena banyak sekali nilai yang harus di deskripsikan yang menunjukkan pencapaian kompetensi siswa.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dari rapor siswa bahwa di dalamnya terdapat hasil nilai sikap yang berupa deskripsi, selain itu nilai pengetahuan dan nilai keterampilan yang berupa angka juga di deskripsikan untuk setiap mata pelajarannya yang menunjukkan kompetensi yang dimiliki siswa.

## 2) Terkendala dalam penggunaan komputer/laptop

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Suriani menyatakan bahwa:

saya merasa keberatan terkadang karena harus menggunakan komputer atau laptop untuk menginput atau memasukkan nilai siswa ke dalam komputer, karena tidak semua guru memiliki komputer/laptop di rumahnya masing-masing. Selain itu menyita waktu juga untuk menginput nilai tersebut, karena sudah tidak manual lagi ataupun ditulis langsung ke dalam lembar rapor siswa seperti dulu.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Siti Suriani, Guru Tematik Kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 10 Maret 2022.

<sup>73</sup> Siti Suriani, Guru Tematik Kelas II di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 10 Maret 2022.

Ibu Mutiah juga menyatakan bahwa: “saya juga merasa ribet jika harus menggunakan komputer ataupun laptop untuk menginput nilai siswa, karena takutnya ada kendala pada laptopnya”<sup>74</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat kita simpulkan bahwa kedua guru tersebut mengalami kendala dalam mengolah pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap seperti: banyak sekali nilai-nilai aspek sikap yang harus dijumlahkan, dan kendala dalam penggunaan komputer. Oleh karena itu guru bisa menjumlahkan nilai yang telah didapat dengan menggunakan kalkulator atau dengan *handphone*. Dalam menggunakan komputer guru bisa meminta bantuan kepada orang yang bisa menggunakan komputer atau laptop.

Berdasarkan keseluruhan data-data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa guru tematik kelas II dan guru tematik kelas III di SDN 025 Huraba masih memiliki masalah ataupun problematika dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Salah satu aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu melaksanakan penilaian, sebelum melaksanakan penilaian tentunya guru harus terlebih dahulu merencanakan penilaian kemudian melaksanakan penilaian dan melaporkan hasil

---

<sup>74</sup>Mutiah, Guru Tematik Kelas III di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara 10 Maret 2022

penilaian. berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa guru tematik kelas II dan guru tematik kelas III SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih mengalami problematika atau masalah dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaiannya.

1. Problematika Guru dalam Perencanaan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

a) Kesulitan dalam menentukan aspek sikap yang akan dinilai

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap adalah menentukan aspek sikap yang akan dinilai lalu menyusun indikator dari tampilan sikapnya, akan tetapi guru tematik kelas II dan guru tematik kelas III SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu dalam menentukan aspek sikap apa yang akan dinilai bukan berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya yang di dalamnya sudah tercantum aspek sikap yang akan dinilai, akan tetapi berdasarkan atas kehendaknya sendiri atau keinginannya sendiri. Hal itu terlihat jelas pada lembar RPP dan lembar penilaian yang telah dibuat oleh guru sebelumnya yaitu adanya ketidaksesuaian atau perbedaan aspek sikap yang akan dinilai. Jadi dapat disimpulkan guru belum berpedoman terhadap RPP yang telah dibuat sebelumnya melainkan atas kehendaknya sendiri. Seharusnya guru harus berpedoman terhadap RPP yang sudah dibuat sebelumnya.

b) Kesulitan dalam menyusun indikator tampilan sikap

Indikator tampilan sikap juga tidak dikembangkan oleh guru SDN 025 Huraba melainkan hanya membuat yang umum saja, dikarenakan terlalu banyak yang harus dinilai jika harus dikembangkan lagi. Hal itu terlihat pada lembar penilaian sikap yang telah dibuat guru. Seharusnya guru harus lebih kreatif lagi dalam mengembangkan indikator tampilan sikapnya supaya lebih jelas lagi tampilan sikap yang akan dinilai.

- c) Kecenderungan memilih teknik penilaian selalu menggunakan lembar pengamatan

Guru SDN 025 Huraba selalu menggunakan teknik penilaian observasi atau pengamatan, dikarenakan lebih mudah dan lebih real dalam menggunakannya. Padahal masih ada teknik penilaian yang lainnya seperti penilaian diri, antar teman, dan jurnal. Dalam hal ini berarti guru SDN 025 Huraba kurang kreatif dalam menggunakan teknik penilaian sikap.

- d) Kesulitan dalam membuat lembar penilaian

Guru SDN 025 membuat lembar penilaian tidak dimulai dengan petunjuk penilaian dan juga pedoman penskoran yang belum lengkap. Seharusnya pada posisi paling atas harus ada petunjuk penilaiannya supaya memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian, kemudian untuk bagian akhir harus diliputi dengan pedoman penskoran supaya memudahkan guru dalam memberikan skor kepada siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mengalami problematika dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap yaitu kesulitan

dalam menentukan aspek sikap yang akan dinilai, kesulitan dalam mengembangkan indikator tampilan sikap, cenderung memilih teknik penilaian sikap selalu menggunakan lembar pengamatan, dan kesulitan dalam membuat lembar penilaian.

2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

- a) Tidak menginformasikan rencana penilaian autentik kompetensi kepada peserta didik

Dalam pelaksanaannya bahwa guru terlebih dahulu harus menyampaikan kompetensi sikap apa yang harus dimiliki oleh peserta didik kemudian menginformasikan indikator- indikator tampilan sikapnya kepada peserta didik sebelum melaksanakannya. Akan tetapi guru kelas II dan guru kelas III SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tidak memberitahukan informasi perencanaan penilaian autentik kepada peserta didik sebelum melaksanakan penilaian, dikarenakan siswa tidak akan paham dengan hal tersebut dan akan membuang-buang waktu saja. Seharusnya guru harus terlebih dahulu menyampaikan informasi atau kriteria-kriteria penilaian kepada peserta didik supaya peserta didik fokus untuk melaksanakannya dan bisa mendapatkan nilai yang bagus.

Temuan ini senada dengan temuan Nina Abadiyah, bahwa guru Akidah Akhlak di MIS Muhajirin Palangka Raya tidak menyampaikan

aspek-aspek sikap yang akan dinilai. Guru Akidah Akhlak juga tidak memberitahukan kepada siswa bahwa akan dilaksanakan penilaian kompetensi sikap kepada peserta didik melalui pengamatan atau observasi.<sup>75</sup>

b) Alokasi waktu yang kurang

Alokasi waktu yang kurang menjadi problem bagi guru dikarenakan terlalu sedikitnya waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran. Apalagi terjadinya wabah covid-19 sekarang ini waktu pembelajaran pun semakin sedikit, sehingga guru tidak sempat lagi untuk melaksanakan penilaian. oleh karena itu guru harus pandai-pandai dalam mengatur waktunya supaya bisa untuk melaksanakan penilaian.

c) Banyaknya jumlah siswa

Jumlah siswa yang cukup banyak sehingga guru sulit untuk menilai satu persatu siswa, jika dilakukan hanya akan menghabiskan waktu saja. Hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa yaitu sebanyak 37 orang. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai dalam menggunakan waktunya supaya bisa menilai satu persatu siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mengalami problematika dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu alokasi waktu yang kurang, dan jumlah siswa yang cukup banyak.

---

<sup>75</sup> Nina Abadih, Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, *Skripsi* (IAIN Palangka Raya, 2017), Hlm. 51.

- d) Kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap

Kreativitas dapat diartikan kemampuan guru dalam meningkatkan ide, gagasan, perilaku baru dan menarik kemampuan menghasilkan atau perilaku baru yang terwujud ke dalam pola pembelajaran yang dinilai kreatif dalam pembelajaran.<sup>76</sup>

Kurangnya kreativitas guru SDN 025 Huraba dapat dilihat dari ketidakmampuannya dalam mengatasi masalah atau hambatan pada pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap ini, yaitu dapat dilihat dari bagaimana dia mengatur waktunya untuk melaksanakan penilaian dengan jumlah siswa yang banyak yang dilakukan ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru SDN 025 Huraba tersebut belum bisa mengatur waktunya untuk melaksanakan penilaian sikap pada saat proses pembelajaran. Guru tersebut terlena dalam memberikan materi sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk penilaian sikap menjadi tidak ada.

3. Problematika Guru dalam Pelaporan Hasil Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- a) Kesulitan dalam mengolah nilai, dikarenakan banyaknya nilai yang harus dijumlahkan dan terkendala dalam penggunaan computer/laptop.

---

<sup>76</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), Hlm. 34.



Guru kelas II dan kelas III sdn 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal merasa kesulitan dalam mengolah nilai, dikarenakan banyaknya nilai yang harus dijumlahkan membuat guru jadi kerepotan, dsikarenakan terkadang lembar penilaiannya hilang-hilang karena banyaknya lembar penilaiia yang dipegang oleh guru. Karena selain aspek sikap, aspek pengetahuan dan juga aspek keterampilan harus dijumlahkan juga dan itu memerlukan ketelitian supaya tidak ada kekeliruan nilai nantinya.

Hal itu senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslan, Tuti Fauziah dan Tuti Alawiyah yang berjudul Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie, dengan hasil bahwa guru merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang di dapat tersebut per mata pelajaran.

Selain itu guru SDN 025 Huraba juga terkendala dalam penggunaan computer, guru merasa terbebani jika harus menginput atau memasukkan nilai menggunakan komputer atau laptop, dikarenakan tidak semua guru memiliki komputer atau laptop di rumahnya, dan juga tidak semua guru bisa mengaplikasikan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Oleh Yuyuk Nur Rohmani Dewi yang berjudul Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN Bayan No.

216 Surakarta, dengan hasil penelitian bahwa guru terkendala dalam penggunaan computer terkhususnya bagi senior yang belum lancar dan mahir dalam menggunakan computer, sehingga harus meminta bantuan kepada teman sejawat atau keluarga untuk persiapan pengolahan data.<sup>77</sup>

Dari semua data diatas dapat disimpulkan bahwa guru tematik kelas II dan guru tematik kelas III memiliki problem dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengatasi masalah tersebut guru bisa mengikuti pelatihan kurikulum 2013 mengenai penilaian autentik kompetensi sikap, musyawarah sesama guru secara bertukar pikiran, dan mencari sumber informasi baik dari buku, internet, dan lain-lain mengenai penilaian autentik kompetensi sikap kurikulum 2013.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan peneliti dengan penuh hati-hati dan langkah-langkah yang ada dalam prosedur penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang sempurna. Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>77</sup> Yuyuk Nur Rohmani Dewi. "Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Bayan No 216 Surakarta", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. Hlm. 8.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Yuyuk+Nur+Rohmani+Dewi%2C+prob+problema+guru+dalam+menerapkan+penilaian+autentik+pada+kurikulum+2013+di+SD+negeri+bayan+no+216+Surakarta+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663814291787&u=%23p%3DQ-uWE3cr1QAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Yuyuk+Nur+Rohmani+Dewi%2C+prob+problema+guru+dalam+menerapkan+penilaian+autentik+pada+kurikulum+2013+di+SD+negeri+bayan+no+216+Surakarta+&btnG=#d=gs_qabs&t=1663814291787&u=%23p%3DQ-uWE3cr1QAJ)

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Minimnya waktu untuk berinteraksi dengan guru tematik kelas II disebabkan jadwal guru yang padat sehingga sulit untuk dijumpai.
2. Keterbatasan masalah kejujuran responden dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara, yaitu responden dapat bersifat jujur, akan tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan juga menjadi salah satu kendala dalam skripsi ini.
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat observasi.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan yaitu:

1. Problematika guru dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah
  - a. Kesulitan dalam menentukan kompetensi atau aspek sikap yang akan dinilai
  - b. Kesulitan dalam menyusun indikator tampilan sikap
  - c. Kecenderungan memilih teknik penilaian selalu menggunakan lembar pengamatan
  - d. Kesulitan dalam membuat lembar penilaian sikap.
2. Problematika guru dalam pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah
  - a. Tidak menginformasikan rencana penilaian autentik kompetensi sikap kepada peserta didik
  - b. Alokasi waktu yang kurang
  - c. Banyaknya jumlah siswa
  - d. Kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap.

3. Problematika guru dalam pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah
  - a. kesulitan dalam mengolah nilai, dikarenakan:
    - 1) banyaknya nilai yang harus dijumlahkan
    - 2) kurang mampu dalam mengaplikasikan komputer.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang dibuat peneliti, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar melakukan pelatihan dan mengadakan sosialisasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap dan juga memperlengkap sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti buku pegangan guru.
2. Diharapkan kepada guru kelas tematik agar melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan mencari bahan dan sumber referensi mengenai penilaian autentik kompetensi sikap untuk dapat menunjang terlaksananya penilain autentik kompetensi sikap yang baik dan benar.
3. Diharapkan kepada peserta didik agar menjalankan tugas sebagaimana layaknya sebagai seorang pelajar dengan mengikuti segala aturan-aturan dari guru serta mendengarkan nasehat-nasehatnya sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian sikap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, Nina, Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, *Skripsi* (IAIN Palangka Raya, 2017).  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Nina+abadiyah&oq=Nina#d=gs\\_qabs&t=1674374658704&u=%23p%3DKUC3bg6ch28J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nina+abadiyah&oq=Nina#d=gs_qabs&t=1674374658704&u=%23p%3DKUC3bg6ch28J).
- Agung, Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Ambarsari, Rika Yuni. "Problematika Guru dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri", *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 7, No. 2, 2020.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Rika+Yuni+ambarsari+problematika+guru+dalam+implementasi+penilaian+kurikulum+2013+pada+siswa+kelas+IV+SD+Negeri+1+Bulukerto+Wonogiri+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663812853655&u=%23p%3D8iKiflvBjnMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rika+Yuni+ambarsari+problematika+guru+dalam+implementasi+penilaian+kurikulum+2013+pada+siswa+kelas+IV+SD+Negeri+1+Bulukerto+Wonogiri+&btnG=#d=gs_qabs&t=1663812853655&u=%23p%3D8iKiflvBjnMJ).
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Bundu, Patta, *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dewi, Yuyuk Nur Rohmani. "Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Bayan No 216 Surakarta", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Yuyuk+Nur+Rohmani+Dewi%2C+probproblema+guru+dalam+menerapkan+penilaian+autentik+pada+kurikulum+2013+di+SD+negeri+bayan+no+216+Surakarta+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663814291787&u=%23p%3DQ-uWE3cr1QAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Yuyuk+Nur+Rohmani+Dewi%2C+probproblema+guru+dalam+menerapkan+penilaian+autentik+pada+kurikulum+2013+di+SD+negeri+bayan+no+216+Surakarta+&btnG=#d=gs_qabs&t=1663814291787&u=%23p%3DQ-uWE3cr1QAJ).
- E, Agung D, *Kamus Bahasa Indonesia*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Fauzan and Lubis, Maulana Arafat, *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hikayat, Sohibil, "Problematika Penilaian Autentik Kompetensi Sikap pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Thesis*, IAIN Padangsidempuan 2021.

- Husin, Rusmin dan Elvi, Permasalahan Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar, *Jurnal FIF UNG*, Vol. 4, No. 2. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Rusmin+Husin+dan+Elvi+Permasalahan+Guru+dalam+Menerapkan+Penilaian+Autentik+di+Sekolah+Dasar+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1674375738446&u=%23p%3DmHNk8cS6RcAJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rusmin+Husin+dan+Elvi+Permasalahan+Guru+dalam+Menerapkan+Penilaian+Autentik+di+Sekolah+Dasar+&btnG=#d=gs_qabs&t=1674375738446&u=%23p%3DmHNk8cS6RcAJ).
- Kertih, I Wayan, *Perangkat Pembelajaran PPKn Perencanaan dan Pengembangan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Khasna, Anisul. “Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Kelas IV A MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2019. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=anisul+khasna&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663814870351&u=%23p%3D6ePz7uZFrNMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=anisul+khasna&btnG=#d=gs_qabs&t=1663814870351&u=%23p%3D6ePz7uZFrNMJ).
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015.
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- . “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan”, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 06, No. 02, Desember 2018. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=maulana+arafat+lubis+problematika+pembelajaran+pendidikan+agama+Islam+di+SMP+negeri+5+padangsidimpuan&oq=maulana+arafat+lubis+problematika+pembelajaran+pendidikan+agama+Islam+di+SMP+negeri+5+padangsidimpua#d=gs\\_qabs&t=1663815389043&u=%23p%3D2ktNzglyL94J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=maulana+arafat+lubis+problematika+pembelajaran+pendidikan+agama+Islam+di+SMP+negeri+5+padangsidimpuan&oq=maulana+arafat+lubis+problematika+pembelajaran+pendidikan+agama+Islam+di+SMP+negeri+5+padangsidimpua#d=gs_qabs&t=1663815389043&u=%23p%3D2ktNzglyL94J).
- Lubis, Maulana Arafat, and Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- . *Pembelajaran Tematik di SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Majid, Abdul, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mauizdati, Nida. “Problematika Guru Kelas dalam Melaksanakan Penilaian Autentik di SD Hapalah 1 Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1 Juli 2019. .
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

- Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2019.
- . *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rasyid, Rafida. “Pemahaman Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Madrasah Ibtidaiyah No. 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar”, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2017.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=rafida+rasyid&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663817164641&u=%23p%3D5XjLO3hwKXkJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rafida+rasyid&btnG=#d=gs_qabs&t=1663817164641&u=%23p%3D5XjLO3hwKXkJ).
- Safitri, Intan Dyah Wahyu. “Problematika Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 03 Jatiwarno”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=intan+Dian+Wahyu+Safitri+problematika+penilaian+autentik+pada+pembelajaran+tematik+kelas+1+SDN+03+Jatiwarno&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663817796519&u=%23p%3D99-YVUIId0J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=intan+Dian+Wahyu+Safitri+problematika+penilaian+autentik+pada+pembelajaran+tematik+kelas+1+SDN+03+Jatiwarno&btnG=#d=gs_qabs&t=1663817796519&u=%23p%3D99-YVUIId0J).
- Sani, Ridwan Abdullah, *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Bandung: Kencana, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Sutama, Gilang Ary Sandy, and Djalal Fuadi, “Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SMA”, *Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 1 Januari 2017.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Sutama%2C+Gilang+Ary+sandi%2C+Djalal+fuadi&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1663818590169&u=%23p%3DbN6nlTYBT-Gj](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sutama%2C+Gilang+Ary+sandi%2C+Djalal+fuadi&btnG=#d=gs_qabs&t=1663818590169&u=%23p%3DbN6nlTYBT-Gj).
- Tim Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).



Wardan, Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

## Lampiran I

### Lembar Observasi

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik	
2	Guru menyampaikan kriteria dan indikator penilaian sikap kepada peserta didik	
3	Guru memberikan format penilaian yang akan digunakan dan menjelaskan tata cara penilaian sikap oleh teman sejawat dan penilaian diri	
4	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di kelas, atau teman sejawat menilai sikap temannya, atau peserta didik melakukan penilaian diri	
5	Penilai mencocokkan sikap yang akan diamati dengan kriteria pada lembar penilaian yang digunakan	
6	Guru memberikan skor berdasarkan isian lembar penilaian	

## Hasil Observasi

### Observasi I

Nama Sekolah : SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu  
Nama Guru : Siti Suriani S.Pd.I  
Status : Guru Kelas II  
Tanggal : 09 Maret 2022

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik	Terlihat bahwa Ibu Siti Suriani tidak menyampaikan kompetensi sikap yang harus dimiliki peserta didik sebelum melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap
2	Guru menyampaikan kriteria dan indikator penilaian sikap kepada peserta didik	Terlihat bahwa Ibu Siti Suriani tidak menyampaikan indikator tampilan sikap kepada peserta didik sebelum melaksanakan penilaian
3	Guru memberikan format penilaian yang akan digunakan dan menjelaskan tata cara penilaian sikap oleh teman sejawat dan penilaian diri	Terlihat bahwa tidak ada format penilaian diri dan format penilaian teman sejawat yang dibagikan oleh Ibu Siti Suriani,

		hanya menggunakan teknik penilaian observasi atau pengamatan saja
4	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di kelas, atau teman sejawat menilai sikap temannya, atau peserta didik melakukan penilaian diri	Terlihat bahwa Ibu Siti Suriani hanya melakukan pengamatan saja, tetapi untuk penilaian diri dan juga penilaian antar peserta didik tidak ada digunakan
5	Penilai mencocokkan sikap yang akan diamati dengan kriteria pada lembar penilaian yang digunakan	Terlihat bahwa Ibu Siti Suriani mencocokkan sikap yang akan diamati dengan kriteria pada lembar penilaian yang akan digunakannya
6	Guru memberikan skor berdasarkan isian lembar penilaian	Terlihat bahwa Ibu Siti Suriani memberikan skor berdasarkan isian lembar penilaian sikap yang telah dibuatnya

## Observasi II

Nama Sekolah : SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu  
Nama Guru : Mutiah S.Pd  
Status : Guru Kelas III  
Tanggal : 10 Maret 2022

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Guru menyampaikan kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik	Terlihat bahwa Ibu Mutiah tidak menyampaikan kompetensi sikap yang harus dimiliki peserta didik sebelum melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap
2	Guru menyampaikan kriteria dan indikator penilaian sikap kepada peserta didik	Terlihat bahwa Ibu Mutiah tidak menyampaikan indikator tampilan sikap kepada peserta didik sebelum melaksanakan penilaian
3	Guru memberikan format penilaian yang akan digunakan dan menjelaskan tata cara penilaian sikap oleh teman sejawat dan penilaian diri	Terlihat bahwa tidak ada format penilaian diri dan format penilaian teman sejawat yang dibagikan oleh Ibu Mutiah, hanya menggunakan teknik

		penilaian observasi atau pengamatan saja
4	Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di kelas, atau teman sejawat menilai sikap temannya, atau peserta didik melakukan penilaian diri	Terlihat bahwa Ibu Mutiah hanya melakukan pengamatan saja, tetapi untuk penilaian diri dan juga penilaian antar peserta didik tidak ada digunakan
5	Penilai mencocokkan sikap yang akan diamati dengan kriteria pada lembar penilaian yang digunakan	Ibu Mutiah telah mencocokkan sikap yang akan diamati dengan kriteria pada lembar penilaian sikap yang akan digunakannya
6	Guru memberikan skor berdasarkan isian lembar penilaian	Ibu Mutiah memberikan skor berdasarkan lembar penilaian sikap yang telah dibuatnya

## Lampiran II

### Lembar Wawancara

#### A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Apakah sekolah ini sudah menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013 pak?
2. Bagaimana menurut Bapak penilaian autentik kompetensi sikap kurikulum 2013?
3. Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap oleh guru kelas?
4. Apakah tindak lanjut Bapak dalam mengatasi problematika penilaian autentik kompetensi sikap?

#### B. Wawancara dengan guru kelas

1. Apakah ibu sudah menerapkan penilaian autentik kompetensi sikap?
2. Bagaimana menurut Ibu penilaian autentik kompetensi sikap pada kurikulum 2013?
3. Teknik apa saja yang Ibu gunakan dalam menilai aspek sikap?
4. Apa saja problematika Ibu dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap?
5. Bagaimana Ibu dalam merencanakan penilaian autentik kompetensi sikap?
6. Apa saja problematika Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap?
7. Bagaimana Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap?

8. Apa saja problematika Ibu dalam mengelola pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap?
9. Bagaimana Ibu dalam melakukan pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah guru kelasmu menyampaikan aspek sikap apa yang akan dinilai sebelum melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap?
2. Apakah guru kelasmu menyampaikan kriteria ataupun indikator-indikator penilaian sebelum melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap?
3. Apakah guru kelasmu memberitahukan apabila ingin menilai sikap?
4. Apakah guru kelasmu pernah memberikan format penilaian sebelum melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap?
5. Apakah kamu pernah melakukan penilaian diri atau penilaian teman sejawat?



## HASIL WAWANCARA

NO	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Jamaluddin S.Pd.SD	Apakah sekolah ini sudah menerapkan penilaian autentik ?	Sudah
		Bagaiman menurut Bapak penilaian autentik kompetensi sikap kurikulum 2013?	Penilaian autentik ini sangat bagus dilakukan karena untuk dapat mengikuti zaman, walaupun masih memiliki problem bagi guru dalam pelaksanaannya
		Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap oleh guru kelas ?	Cukup bagus, tetapi mungkin masih ada kendala dalam pelaksanaannya dikarenakan guru belum terlalu paham dalam K13 ini
2	Siti Suriani S.Pd.I	Apakah Ibu sudah menerapkan penilaian autentik kompetensi sikap?	Iya, sudah
		Bagaimana menurut Ibu penilaian	menurut saya penilaian autentik kompetensi sikap ini cukup sulit

		otentik kompetensi sikap?	untuk dilakukan karena banyak sekali penilaiannya. Kurikulum 2013 ini juga sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya
		Teknik apa saja yang Ibu gunakan dalam menilai aspek sikap?	saya biasanya menggunakan teknik pengamatan karena menurut saya lebih real atau sesuai dengan apa yang saya lihat. Tapi terkadang saya jika saya keluar dari kelas karena ada rapat atau urusan lain saya menyuruh salah satu dari siswa saya melakukan pencatatan siapa yang ribut di kelas supaya kelas saya bisa aman dan tenang
		Apa saja problematika Ibu dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap?	problematika saya adalah dalam pembuatan lembar penilaiannya yang sangat banyak, kemudian pembuatan indikatornya saya hanya buat yang umum saja dan tidak mengembangkannya karena kalau

			<p>dikembangkan lagi menurut saya itu terlalu banyak dan menyulitkan</p>
		<p>Bagaimana Ibu dalam merencanakan penilaian autentik kompetensi sikap?</p>	<p>dalam perencanaannya seharusnya harus sama dengan aspek-aspek sikap yang telah saya susun di RPP dengan aspek sikap yang akan saya nilai pada lembar penilaian yang saya buat, tetapi saya membuatnya berdasarkan aspek yang sering muncul saja dan mudah diingat dan diamati</p> <p>Dalam pembuatan indikatornya saya hanya buat yang umum saja, dikarenakan saya merasa kesulitan dan juga terbebani karena jika harus dikembangkan maka saya harus lebih banyak dan teliti nantinya dalam melakukan penilaian sementara saya juga harus melakukan penilaian pengetahuan dan juga keterampilan</p>

		<p>Apa saja problematika Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap?</p>	<p>Problematika dalam menerapkan penilaian autentik ini adalah alokasi waktu yang kurang, apalagi sekarang ini masa pandemic covid waktu pembelajaran anak-anak pun berkurang dan lebih cepat pulang. Selain itu banyaknya jumlah siswa merupakan juga salah satu problem dimana saya tidak bisa selalu memperhatikan satu-persatu siswa saya karena saya juga harus menilai pengetahuan dan juga keterampilan siswa yang begitu banyak.</p>
		<p>Bagaimana Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik kompetenss sikap?</p>	<p>dalam melaksanakannya saya memang tidak pernah menyampaikan aspek sikap dan indikator kepada siswa sebelum melaksanakan penilaian karena menurut saya itu akan menghabiskan waktu saja dan peserta didik juga tidak akan paham apa yang nanti saya</p>

			<p> jelaskan mengenai posedurnya, apalagi ini masih kelas dua sulit untuk memahami apa yang akan kita maksud nantinya dan tidak akan peduli mengenai sikap, yang mereka tahu hanya kepintaran saja yang penting</p>
		<p> Apa saja problematika Ibu dalam pelaporan hasil penilaian?</p>	<p> Problematikanya banyak sekali nilai yang harus dijumlahkan mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan dan itu membutuhkan ketelitian. Sekarang juga sudah menggunakan komputer untuk membuat rapor siswa tidak seperti yang dulu lagi manual</p>
		<p> Bagaimana Ibu dalam melaporkan hasil penilaian autentik kompetensi sikap?</p>	<p> Pertama saya kumpulkan dulu berbagai jenis penilaian yang telah saya nilai seperti nilai-nilai ujian semester siswa, nilai tugas-tugas siswa kemudian menjumlahkan nilai tersebut lalu memasukkannya ke</p>

			dalam rapor, sama halnya dengan sikap
3	Mutiah S.Pd	Apakah Ibu sudah menerapkan penilaian autentik kompetensi sikap?	Ya, sudah
		Bagaimana menurut Ibu penilaian autentik kompetensi sikap?	Penilaian autentik kompetensi sikap ini adalah penilaian kurikulum 2013 yang menilai aspek sikap
		Teknik apa saja yang Ibu gunakan dalam menilai aspek sikap?	Mengamati tapi terkadang jika ujian tertulis saya tanya langsung apakah dia meniru punya kawannya atau tidak.
		Apa saja problematika Ibu dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap?	Pada perencanaannya sulit sekali dalam menentukan aspek sikap apa yang akan dinilai kemudian pembuatan indikatornya juga dan juga lembar penilaiannya.

		<p>Bagaimana Ibu dalam merencanakan penilaian autentik kompetensi sikap?</p>	<p>Saya tidak membuat indikator-indikator dari setiap sikapnya lagi dan juga rubriknya.</p>
		<p>Apa saja problematika Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap?</p>	<p>Yang pertama itu alokasi waktu yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan penilaian sikap ya karena banyak sekali aspek penilaian yang harus dinilai, apalagi sekarang pandemik covid waktu pembelajaran pun dikurangi, satu aspek saja susah untuk dilakukan. Selain itu menurut saya terlalu rumit dan ribet bagi saya ya dikarenakan saya masih baru mengajar disini belum terbiasa yang namanya melaksanakan penilaian pada kurikulum 2013 ini.</p>
		<p>Bagaimana Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap?</p>	<p>Saya hanya kadang-kadang saja melaksanakannya dikarenakan menurut saya itu menyita waktu</p>

			untuk proses pembelajaran. Saya hanya mengingat sikap siswa saja
		Apa saja problematika Ibu dalam mengolah dan pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap?	Ribet ya walaupun aspek sikap tetapi kita harus melakukan penjumlahan lagi pada setiap penilaian sikapnya. Selain itu harus menggunakan aplikasi raport dengan menggunakan komputer lagi sekarang jadi tambah susah.
		Bagaimana Ibu dalam mengolah dan melaporkan hasil penilaian autentik kompetensi sikap?	Dengan menjumlahkan setiap penilaiannya kemudian memasukkannya kedalam aplikasi rapor.
4	Siswa kelas II	Apakah guru kelasmu menyampaikan aspek sikap apa yang akan dinilai sebelum melaksanakan	Guru saya tidak pernah sampaikan



		penilaian autentik kompetensi sikap?	
		Apakah guru kelasmu menyampaikan kriteria ataupun indikator-indikator penilaian sebelum melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap?	Tidak ada guru saya menyampaikan indikatornya.
		apakah guru kelasmu memberitahukan apabila ingin menilai sikap?	Tidak
		Apakah guru kelasmu pernah memberikan format penilaian sebelum melaksanakan	Tidak pernah guru saya memberikannya.

		penilaian autentik kompetensi sikap?	
		Apakah kamu pernah melakukan penilaian diri atau penilaian teman sejawat?	Tidak pernah
5	Siswa kelas III	Apakah guru kelasmu menyampaikan aspek sikap apa yang akan dinilai sebelum melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap?	Tidak, tidak ada guru saya sampaikan.
		Apakah guru kelasmu menyampaikan kriteria ataupun indikator-indikator penilaian sebelum melaksanakan	Tidak ada kriteria yang disampaikan oleh guru saya.

		penilaian autentik kompetensi sikap?	
		Apakah guru kelasmu memberitahukan apabila ingin menilai sikap?	Tidak
		Apakah guru kelasmu pernah memberikan format penilaian sebelum melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap?	Tidak, guru saya tidak pernah memberikan lembar penilaiannya kepada kami.
		Apakah kamu pernah melakukan penilaian diri atau penilaian teman sejawat?	Saya tidak pernah melakukan penilaian diri dan juga teman sejawat.

## Lampiran III

### Lembar Dokumentasi

#### 1. SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu



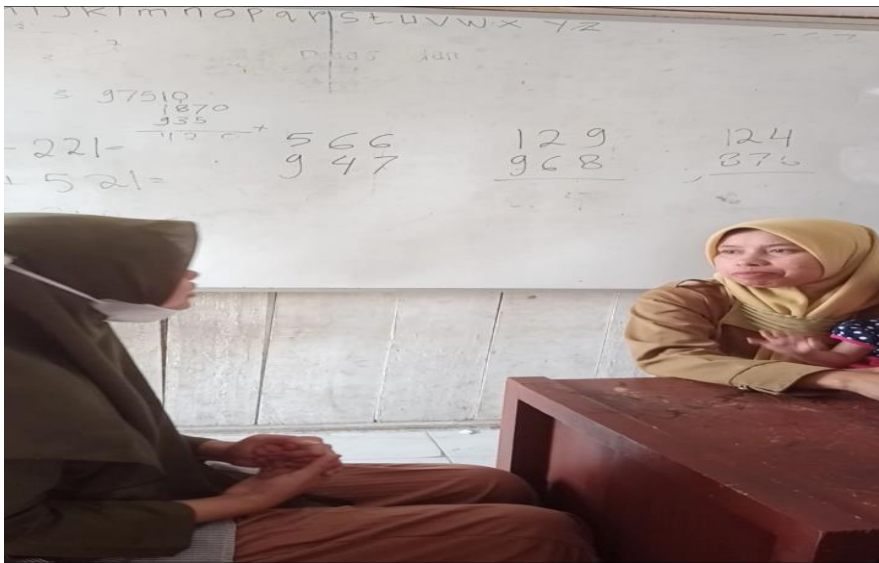
(Gambar 1. SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu)

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 025 Huraba



(Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Jamaluddin S.Pd.SD)

3. Wawancara dengan Guru Kelas II SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu



(Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Siti Suriani S.Pd.I)

4. Wawancara dengan Guru Kelas III



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Mutiah S.Pd

5. Wawancara Siswa Kelas II SDN 025 Huraba



(Gambar 5. Wawancara dengan Siswi Kelas II



B : Bertanya di kelas

C : Ketepatan mengumpulkan tugas

D : Kelengkapan buku catatan

Kriteria Skor:

5 : Selalu

4 : Sering

3 : Jarang

2 : Pernah

1 : Tidak pernah

F : Berpakaian rapi dan bersih

G : Mengucapkan salam ketika bertemu

Kriteria Nilai Akhir

40-50 = A

26-39 = B

12-25 = C

1 - 11 = D

Mengetahui

Kepala Sekolah

SD Negeri 025 Huraba

Jamaluddin, S.Pd.SD  
NIP. 198402282009041003

Huraba, 2022

Guru Kelas

SD Negeri 025 Huraba

Siti Suriani, S.Pd.I  
NIP.



## 7. RPP

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu

Kelas/Semester : II / 1

Tema 1 : Hidup Rukun

Pembelajaran Ke : 1

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (5x35 menit)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman, keluarga dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat dan membaca tentang makhluk ciptaan tuhan

KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam tindakan yang mencerminkan perilaku beriman dan berakhlak mulia

#### B. Kompetensi Dasar (KD)

Matematika

3.1 Mengetahui bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan kubus satuan

Bahasa Indonesia

3.3 Mengetahui teks buku harian tentang kegiatan anggota keluarga dan dokumen milik keluarga

PPKn

4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah atau sekolah

SBdP

4.8 Memainkan pola irama bervariasi lagu bertanda birama tiga

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

3.1.1 menghitung sampai 500 dengan menggunakan kubus satuan

Bahasa Indonesia

3.3.1 Menulis teks buku harian tentang keluarga dengan EYD yang tepat

PPKn

4.3.1 Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin

SBdP

4.8.1 Memainkan pola irama bervariasi lagu bertanda birama tiga

#### D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan menyanyikan lagu “Ruri Abangku”, siswa dapat mengidentifikasi berbagai pola irama lagu
- Dengan menggunakan kubus satuan siswa dapat membilang sampai 500 dengan teliti
- Dengan menjawab pertanyaan dari teks permintaan maaf, siswa dapat mengidentifikasi contoh sikap hidup rukun dan tidak rukun
- Dengan teks buku harian Udin, siswa dapat membaca teks permintaan maaf

#### E. Materi Pembelajaran

- Pola irama bervariasi lagu bertanda birama tiga
- Membilang sampai 500
- Menulis teks buku harian
- Memperagakan contoh ucapan permohonan maaf

#### F. Pendekatan & Metode Pembelajaran

- Pendekatan : saintifik
- Metode : permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah

#### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama masing-masing</li><li>• Guru mengecek kesiapan diri dan mengisi absen</li></ul>	10'

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan tema yang akan dipelajari</li> </ul>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memperkenalkan alat music ritmis kepada siswa</li> <li>• Siswa menyanyikan lagu “Ruri Abangku”</li> <li>• Siswa membaca buku teks harian Udin</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan dari buku teks harian Udin</li> <li>• Siswa membaca contoh ucapan permohonan maaf</li> <li>• Guru menjelaskan kalimat permohonan maaf</li> <li>• Siswa memperagakan permohonan maaf</li> <li>• Siswa diajak mengamati rak buku yang ada di kelas atau perpustakaan</li> <li>• Siswa menghitung jumlah rak buku</li> <li>• Siswa menulis teks buku harian tentang kegiatan bersama anggota keluarga dengan menggunakan EYD yang tepat</li> <li>• Siswa menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin pada teks buku harian yang ditulis</li> </ul>	150’
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan</li> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> <li>• Mengajak semua siswa berdoa menurut agama masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran</li> </ul>	15’

#### H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Siswa Tema, Hidup Rukun Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)

- Teks Lgu “Ruri Abangku”
- Contoh Teks Buku Harian Udin

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Sikap

No	Nama siswa	Perubahan tingkah laku											
		Percaya diri				Teliti				Santun			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4													
5													

### 2. Pengetahuan

Tes tertulis

- Menjawab pertanyaan dari teks buku harianudin
- Membilang dengan menggunakan kubus satuan
- Melengkapi barisan bilangan +1

### 3. Keterampilan

Penilaian: unjuk kerja

- Memperagakan ucapan permohonan maaf

No	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Ekspresi	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan	Mimik wajah dan gerak tubuh tidak sesuai dengan dialog,	Mimic wajah dan gerak tubuh tidak sesuai	Monoton tanpa ekspresi

		dialog secara konsisten	namun kurang konsisten	dengan dialog	
2	Lafal	Dialog dilafalkan dengan tepat dan jelas	Ada 1-2 kata yang kurang tepat pelafalannya	Lebih dari 2 kata belum tepat pelafalannya	Hampir semua kata belum tepat pelafalannya
3	Intonasi	Sesuai dengan dialog secara konsisten	Sesuai dengan dialog, namun kurang konsisten	Tidak sesuai dengan dialog	Tanpa intonasi
4	Volume suara	Suara keras dan jelas	Suara jelas	Suara kurang jelas	Suara sangat pelan dan jelas

Huraba, 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SD Negeri 025 Huraba

Guru Kelas

SD Negeri 025 Huraba

Jamaluddin, S.Pd.SD  
NIP.198402282009041003

Siti Suriani, S.Pd.I  
NIP.

## 8. Raport

### RAPOR DAN PROPIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : Zaskya Imelda  
No Induk : 33223/3131293213  
Nama Sekolah : SD Negeri 025 Huraba  
Alamat Sekolah : Jalan Medan-Padang Desa Huraba

#### A. Kompetensi Sikap

Kompetensi Inti	Deskripsi
1. Sikap Spritual	Zaskya Imelda, baik dalam sikap ketaatan beribadah, baik dalam sikap mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan, baik dalam sikap berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, baik dalam sikap toleransi dalam beribadah
2. Sikap Sosial	Zaskya Imelda, baik dalam sikap jujur, baik dalam sikap disiplin, baik dalam sikap tanggungjawab, baik dalam sikap peduli, baik dalam sikap percaya diri

#### B. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

KKM Satuan Pendidikan: 68

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Pre di	Deskripsi	Nilai	Pre di	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	C	Kompetensi pengetahuan cukup. Cukup menguasai KD memahami makna bersyukur, pemaaf, jujur dan percaya diri. Cukup menguasai KD memahami	73	C	Kompetensi ketrampilan cukup. Cukup terampil KD mencontohkan perilaku bersyukur, pemaaf, jujur, dan percaya diri. Cukup terampil KD melaksanakan solat dan kegiatan

				kisah keteladanan Nabi Nuh a.s			agama di sekitar rumahnya melalui pengamatan dan mencontohkan kegiatan agama di sekitar rumahnya
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	71	C	Kompetensi pengetahuan cukup. Cukup menguasai KD mengenal simbol-simbol Pancasila dalam lambing Negara “Garuda Pancasila”	72	C	Kompetensi keterampilan cukup. Cukup terampil KD menceritakan simbol-simbol sila pancasila pada lambing garuda pancasila.
3	Bahasa Indonesia	71	C	Kompetensi pengetahuan cukup. Cukup menguasai KD mencermati puisi anak syair lagu yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan.			Kompetensi ketrampilan cukup. Cukup terampil KD menyampaikan penjelasan dengan kosa kata bahasa Indonesia dan dibantu bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.
4	Matematika	69	C	Kompetensi pengetahuan cukup. Cukup menguasai KD mengidentifikasi bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan.	66	D	Kompetensi keterampilan kurang. Perlu bimbingan agar dapat terampil KD mengelompokkan bangun ruang dan bangun datar berdasarkan sifat tertentu dengan menggunakan

							berbagai benda konkret
5	Seni Budaya dan Prakarya	70	C	Kompetensi pengetahuan cukup. Cukup menguasai KD mengenal gerak anggota tubuh melalui tari	70	C	Kompetensi keterampilan cukup. Cukup terampil KD membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi
6	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	79	B	Kompetensi pengetahuan baik. Menguasai KD memahami bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya dan pakaian	81	B	Kompetensi keterampilan baik. Terampil KD menceritakan bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya dan pakaian.

C. Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ko dan Ektrakurikuler	Deskripsi
1	Praja Muda Karena (Pramuka)	0
2	0	0

D. Saran-Saran

Belajar yang giat
-------------------

E. Tinggi dan Berat Badan

No	Aspek yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi	Cm	Cm
2	Berat Badan	Kg	Kg

F. Kondisi Kesehatan

No	Aspek Fisik	Semester
----	-------------	----------



1	Pendengaran	0
2	Penglihatan	0
3	Gigi	0
4	Lainnya	0

G. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1	Kesenian	0
2	Olahraga	0

H. Ketidakhadiran

Ketidakhadiran		
Sakit	:	Hari
Izin	:	Hari
Tanpa Keterangan	:	Hari

Keputusan Berdasarkan pencapaian kompetensi pada semester ke-1 dan ke-2, peserta didik*) Naik ke kelas II (Dua) Tinggal di kelas .....(.....) )Coret yang tidak perlu
---

Mengetahui  
Orang Tua Siswa

Guru Kelas

Huraba, 27 Juni 2020  
Kepala Sekolah

Siti Suriani, S.Pd.I  
NIP.

Jamaluddin, S.Pd.SD  
NIP. 198402282009041003

## Lampiran IV

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : Zuairiah  
NIM : 1720500130  
Tempat/Tanggal Lahir : Huraba 06 Mei 1999  
Agama : Islam  
Alamat : Huraba Kecamatan Siabu  
Kabupaten Mandailing Natal

#### B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Musallim Hasibuan  
Nama Ibu : Nurida Pulungan  
Alamat : Huraba Kecamatan Siabu  
Kabupaten Mandailing Natal  
Pekerjaan : Petani

#### C. Pendidikan

1. SDN 026 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, tamat tahun 2010
2. MTsN 4 Mandailing Natal, tamat tahun 2013
3. MAN 3 Mandailing Natal, tamat tahun 2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://fik.iaainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: [fik@iaainpadangsidimpuan.ac.id](mailto:fik@iaainpadangsidimpuan.ac.id)

Nomor : B - 464 /In.14/E/TL.00/03/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

7 Maret 2022

Yth. Kepala SDN 025 Huraba  
Kabupaten Mandailing Natal


Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Zuairiah  
NIM : 1720500130  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI 025 HURABA KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 61/51/014/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jamaluddin, S.Pd.SD  
NIP : 198402282009041003  
Jabatan/Golongan : Kepala Sekolah  
Satuan Kerja : SD Negeri 025 Huraba Kecamatan Siabu

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dengan nomor B-464/In.14/E/TL.00/03/2022 Tanggal 07 Maret 2022 tentang permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Zuairiah  
NIM : 1720500130  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Huraba Kecamatan Siabu

Benar telah melakukan penelitian di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu untuk keperluan skripsi dengan judul "Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autetik Kompetensi Sikap di SDN 025 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, April 2022

Kepala Sekolah

Jamaluddin, S.Pd.SD

NIP. 198402282009041003